

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH KOTA
PAREPARE**



OLEH :

**KHAIRUNNISA RAHMAN
NIM : 18.3200.013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1444 H

**OPTIMALISASI PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH KOTA
PAREPARE**



OLEH:

**KHAIRUNNISA RAHMAN
NIM : 18.3200.013**

Sripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022M/1444 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Nama : Khairunnisa Rahman

Nim : 18.3200.013

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2711/In.39. 07/12/2021

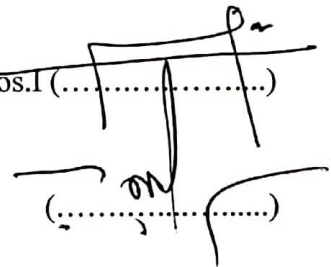
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)

NIP : 198301162009121005


Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I (.....)

NIP : 197607132006041002



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Nama : Khairunnisa Rahman

Nim : 18.3200.013

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2711/In.39. 07/12/2021

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

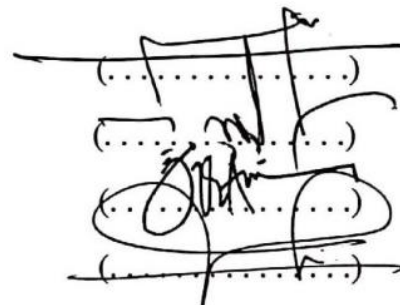
Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Ketua)

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I (Sekertaris)

Prof. Dr. Sitti Jamilah, M.Ag (Anggota)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M. Hum.

NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Berkat hidayah, taufik serta karunianya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat studi dan memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Dahliah dan Ayahanda Abdur Rahman dimana dengan tulus kasih, doa tulusnya, penulis mendapatkan semangat dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan oleh bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku pembimbing I dan bapak Dr. Muhiddin Bakri, Lc, M.Fil.I selaku pembimbing ke II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak dan Ibu dosen program studi, ketua Bimbingan Konseling Islam Ibunda Emilia Mustary M.Psi, bapak Muhammad Haramain M.S.Sos.I, Ibu

Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

3. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing akademik yang sangat-sangat membantu penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare
5. Ketua Lembaga Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data sehingga penelitian dapat terselesaikan
6. Pengasuh dan Penitia panti asuhan yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
7. Semua teman-teman seperjuangan yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi

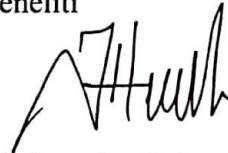
Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penyelesaian peneliti. Semoga Allah swt.berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan. Oleh karen itu peneliti dengan sangat terbuka mengharapkan adanya berbagai masukan untuk membangun kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya kepada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan intupsi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Februari 2023
Rabi'ul Akhir 1445 H

Peneliti



Khairunnisa Rahman

NIM.18.3200.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khairunnisa Rahman
Nim : 18.3200.013
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare/10-04-2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan asli karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Februari 2023
Rabi'ul Akhir 1445 H

Peneliti



Khairunnisa Rahman

NIM.18.3200.013

ABSTRAK

KHAIRUNNISA RAHMAN, *Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare*, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Di bimbing oleh bapak Muhammad Qadaruddin dan Muhiddin Bakri.

Penelitian ini membahas tentang membentuk akhlak yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan mentalitas, sikap tingkah laku anak agar menjadi manusia yang positif dengan akhlak yang baik, jujur dan bertanggung jawab, pembentukan akhlak itu perlu diberikan kepada anak asuh dalam membangun kebiasaan kegiatan keagamaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Parepare. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan pengasuh. Data yang dikumpulkan diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare, ada dua hal yang paling mendasar dalam pembentukan akhlak anak dengan menanamkan nilai akhlak dan nilai ibadah. (2) Optimalisasi peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare, dengan beberapa cara yang dilakukan pengasuh yakni; (a) memberikan bimbingan dan pendidikan, seperti membiasakan shalat berjamaah, membiasakan anak shalat malam, membiasakan anak puasa senin dan kamis, mengerjakan tentang akhlak, mengajarkan anak menutup aurat, mengajarkan anak untuk selalu bersyukur. (b) memberikan nasehat, seperti menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat anak, meluangkan waktu bersama. (c) memberikan motivasi dan semangat seperti, memberikan nasehat, memberikan dukungan dan pujian, dan memberikan keteladanan.

Dari penelitian ini diharapkan agar pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare tetap mempertahankan visi dan misi juga kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Optimalisasi Peran Pengasuh, Membentuk Akhlak

DAFTAR ISI

OLEH:	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Peneliti Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Kerangka Pikir	24
BAB II METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27

F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	24

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.	Jumlah Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare	10
2.	Jumlah Anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare	10
3.	Nilai-Nilai Akhlak	35
4.	Tata Tertib Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare	41
5.	Kegiatan Harian Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare	44

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Lembaga Panti Asuhan Aisyiyah Kota Parepare
4.	Surat Keterangan Wawancara
5.	Dokumentasi
6.	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang panti asuhan, sudah membayangkan bahwa anak-anak yang diasuh adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu, baik dari segi ekonomi maupun dari segi tanggung jawab Negara, diawasi oleh organisasi keamanan yang berwenang, kesejahteraan diri sendiri dan kemajuan setiap anak yang ditempatkan dalam pengasuh alternatif dan tunduk pada tinjauan berkala atas kecukupan situasi pengasuh yang disediakan. Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh warga negara untuk turut serta dalam kepeduliannya, mengetahui adanya fakir miskin dan anak terlantar, khususnya anak yatim piatu, berdasarkan keputusan menteri sosial RI No.: 30/Huk/2011 tentang Nasional standar pengasuh anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Jadi lembaga kesejahteraan anak sudah diatur dalam Undang-Undang tentang wadah pembinaan anak, perlindungan anak yang memiliki latar belakang keluarga yang minim perekonomiannya. Panti Asuhan lembaga yang menampung, mendidik, dan memelihara anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.¹

Panti Asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang dimana merupakan suatu lembaga yang mempunyai misi sosial yaitu membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga atau anak yang diterlantarkan oleh keluarganya.²Panti Asuhan suatu lembaga atau layanan yang menampung anak

¹ A Donie Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Cet I (Jakarta; Grasindo, 2007) hal 102-103

² Sutinah, *Analisis Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo*, Departemen Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Vol.13 No1, 2018, hal 73.

yang tidak memiliki orang tua, anak terlantar dan anak yang tidak di perhatikan oleh keluarganya. Panti Asuhan merupakan santunan, bantuan, dan pertolongan anak yatim, anak piatu, dan anak yang terlantar agar dapat memenuhi kesejahteraan dalam kebutuhan fisik, mental, pendidikan, ekonomi, dan sosial.³

Berbagai teori pendidikan Akhlak dapat didasarkan semata-mata pada fakta bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang orang tuanya masi utuh. Tentu saja berbeda dengan anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang seringkali mengalami disfungsi keluarga, seperti kehilangan peran figur ayah atau kehilangan peran ibu dalam keluarga. Ini secara langsung mempengaruhi kepribadian anak. Untuk itu anak asuh harus dibimbing penuh kasih sayang dan perhatian dalam perkembangannya, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan anak, mencapai kebaikan yang diharapkan, terutama dalam kepribadian anak dan usaha pengasuh panti asuhan.

Sangat penting bagi anak asuh untuk memiliki Akhlak yang kuat dan iman yang kokoh, untuk itu, dengan dukungan dan komitmen pada pengurus panti, pembentukan akhlak ini agar tumbuh dan berkembang muslim sejati yang bertaqwa dan taat ketika mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Hal ini pengasuh sangat berperan penting dalam kepribadian anak di dalam panti asuhan.

Peran pengasuh di Panti Asuhan sangatlah penting sebagai figur orang tua atau peran pengganti orang tua dalam membimbing, menjaga, merawat agar anak dapat menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya keluarga,

³ Muhsin M.K, *Mari Mencintai Anak yatim*, Gema Insani Press, Jakarta: Jl. Kalibata Utara II No.84 Jakarta, 2003, hal.31-32.

dan masyarakat.⁴ Pengasuh berperan penting bagi anak yang berada di Panti Asuhan karena selama anak masih berada diproses perkembangan maka yang akan menjaga dan merawat anak yatim, anak piatu, dan anak terlantar adalah pengasuh panti asuhan dengan memberikan bimbingan akhlak kepada anak asuhnya.

Akhlik merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga muncul secara langsung jika diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak yang menjelaskan tentang sifat yang melekat dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah.⁵

Peran pengasuh juga dijelaskan dalam Al-Quran merupakan catatan tentang peran orang tua yang digantikan kepada pengasuh dalam panti asuhan yang menjadi wali untuk anak di panti asuhan, dimana pengasuh memperbaiki kehidupan anak yang kurang perhatian, kurang kasih sayang kepada orang tua kandungnya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqara: 220/286.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ
تُخَالَفُواهُمْ فَأَخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang-orang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan, dan

⁴Sutinah, ‘Analisis Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo’, Depertemen Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Vol.13 No1, 2018, hal 73.

⁵ Abd Rachman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Rajagrafindo 2011).h 42

jika Allah Menghendaki, niscaya dia dapat datangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.⁶

Pengasuh dalam panti asuhan suatu bentuk tindakan perlakuan memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masih dalam perkembangan. Peran pengasuh khususnya di panti asuhan merupakan mengambil alih peran orang tua anak yang ditinggalkan yakni anak yatim, piatu atau yatim piatu, dan anak terlantar agar mereka bisa menemukan jati diri, memelihara, mendidik dengan penuh pengertian dan mampu mengembangkan potensi dan bakat, mandiri dan berguna.

Pembentukan Akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dalam rangka sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Adanya pembinaan keagamaan bertujuan untuk mengarahkan anak sehingga anak mampu membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik serta anak dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷

Budaya religius sebagai upaya dalam membentuk akhlak anak terdapat nilai-nilai akhlak yang harus dikembangkan, seperti berikut: (a) berhati lembut, bekerja keras, tekun, dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakkal serta royal, terbiasa beretika baik dalam perilaku sehari-hari, (b) terbiasa berfikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggung jawab, (c) terbiasa berperilaku lapang dada, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak,

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*

⁷ Barokatun Nikmah, 2020, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi*, Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

tidak sesuai dengan perbuatan dan perkataan tidak berbeda antara perkataan dan perbuatan dan beretika baik dalam pergaulan.⁸

Pembinaan akhlak dalam diri individu, sesuatu yang dilakukan baik, yang terkait dengan sikap yang jujur, amanah, rajin, dan adil. Namun bersikap baik tanpa disertai dengan iman yang kuat kepada Allah maka karakter tersebut melampaui batas-batas ajaran agama Islam. Oleh karena itu orang yang tidak jujur, sombong, jahat dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan orang yang jujur, ramah, sopan santun, dikatakan sebagai orang yang memiliki akhlak yang baik. Jadi akhlak adalah pribadi yang ada pada seseorang yang dapat mencerminkan diri seseorang tersebut yang disertai dengan ajaran islam.⁹

Usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada bapak ibu, sayang kepada sesama makhluk Tuha.

Pembinaan pembentukan Akhlak anak yatim yang berada di panti asuhan tentu memerlukan perlakuan khusus, kebutuhan dasar anak yatim yakni Kebutuhan sosok seorang ayah, Kebutuhan pendidikan kemandirian dan kecakapan hidup dan Model pembinaan yang mengarahkan anak yatim pada kematangan mental dan spiritual. Maka dalam membina Akhlak Islami dengan memfokuskan kepada kebutuhan

⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2012), 169-170

⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2016

mereka menjadi sebuah keniscayaan. Sehingga pengasuh di panti asuhan menjadi faktor penentu utama keberhasilan pendidikan Akhlak bagi anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan.

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare didirikan sebagai lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial merawat anak-anak dan berbagai latar belakang seperti anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Terlepas dari kenyataan tersebut, Panti Asuhan Abadi Aisyiyah membantu keluarga yang kurang mampu karena faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan orang tua yang sulit menghadapi anaknya yang cenderung nakal dan sulit diatur, sehingga orang tua merasa ketika anaknya tinggal di panti asuhan, anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan serta mampu berperilaku lebih baik.

Pembentukan akhlak membantu merumuskan tujuan pembinaan dalam membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama, ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, hati, ucapan dan perbuatan mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya. Panti Asuhan sebagai lembaga pembinaan yang sangat berperan dalam perkembangan anak yakni akhlak dan mental, untuk menghasilkan manusia yang bermanfaat.

Observasi awal yang dilakukan penulis di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare penulis memperoleh data awal dari panti asuhan Abadi Aisyiyah sebagai mana wawancara dari salah satu pengasuh yang ada di panti asuhan Abadi Aisyiyah yang bernama Ibu Dahang mengatakan bahwa jumlah keseluruhan anak yang menetap di panti asuhan sebanyak 29 orang, dan jumlah pengasuh sebanyak 5 orang. Dari setiap anak di panti asuhan mereka di sekolahkan berdasarkan tingkat umur mereka dari yang sekolah dasar, madrasah tsanawiyah, sampai madrasa aliyah. Anak

di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare berasal dari berbagai kota seperti dari Enrekang, Kendari, dan Sulawesi Barat.

Tabel 2. Susunan Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

No	Nama	Jabatan
1	Firdaus	Pengasuh / Keamanan
2	Fatmawati	Pengasuh / Komsumsi
3	Darwan	Pengasuh / Ibadah
4	Dahang	Pengasuh / Administrasi
5	Dra. Hj. Cia	Pengasuh / Pendidikan

Sumber : Kantor Panti Asuhan Abadi Aisyiyah

Tabel 1. Tabel Jumlah Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah

No	Status Anak Asuhan	Banyaknya
1	Yatim	6
2	Piatu	1
3	Yatim piatu	2
4	Fakir miskin	20
Jumlah		29

Sumber: Kantor Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Setiap anak di panti asuhan telah di sekolahkan berdasarkan tingkat umur dari yang sekolah dasar, madrasah Tsanawiyah, sampai madrasa Aliyah. Anak di panti asuhan Abadi Aisyiyah berasal dari berbagai kota ada yang dari Enrekang, Kendari, dan Sulawesi Barat. Menurut ibu Dahang anak yang berada di panti asuhan memiliki karakter yang berbeda-beda.

Salah satu lembaga informal untuk melahirkan generasi yang berakhlak adalah Panti Asuhan Abadi Aisyiyah di Kota Parepare, berdirinya panti asuhan ini adalah untuk mengasuh anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya baik itu yang disebabkan karena perceraian orang tua, yatim, piatu, dan orang miskin. Oleh karena itu, para pengasuh ingin mengakomodir anak-anak dari berbagai latar belakang sesuai dengan visi misi panti asuhan.

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare merupakan lembaga pembinaan yang sangat memperhatikan akhlak anak asuhnya. Hal ini terbukti dari visinya yaitu berakhlak mulia. Sehingga memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualitas dirinya. Akan tetapi pada hasil wawancara dengan pengasuh ibu Cia, banyak anak yang ternyata tidak memiliki pengalaman atau sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya sebelum masuk ke panti seperti tidak shalat berjamaah. Tidak puasa sunnah senin kamis, tidak disiplin, dan tidak menghormati yang lebih tua.

Adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak selaras dengan kebiasaan di panti asuhan seharusnya dibawah diluar panti asuhan bukan malah sebaliknya kebiasaan-kebiasaan diluar panti asuhan dibawa masuk ke panti. Maksudnya bahwa kebiasaan panti asuhan yang baik seharusnya ditunjukkan diluar, dan kebiasaan buruk dari luar panti tidak boleh dikerjakan. Karena pada kenyataannya tidak semua kebiasaan di panti asuhan baik, dan juga kebiasaan diluar panti asuhan tidak buruk semua.

Penelitian ini sangat urgen untuk peneliti karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda termasuk anak yang ada di panti asuhan Abadi Aisyiyah kota parepare, oleh karena itu peran pengasuh dalam membina Akhlak di panti asuhan

abadi Aisyiyah sangat penting. Berdasarkan latar belakang yang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah kota parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Akhlak anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.
2. Bagaimana optimalisasi peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana akhlak anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.
2. Mengetahui bagaimana optimalisasi peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak yatim di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang kerakter islami dan mengetahui peran pengasuh dalam membina anak di panti asuhan dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat.

2. Kegunaan Praktis

Bisa dijadikan bahan masukan bagi Panti asuhan untuk meningkatkan kualitas pembinaan anak asuh dan dapat memeberikan informasi dan masukan berbagai pihak sehingga mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peneliti Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

Skripsi Khusna Nadhifatul Ambami dengan judul *“Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang diambil dari pernyataan pengasuh dan para ustadz ustadzah, khususnya pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dan pengamatan peneliti terhadap anak di panti tersebut. Data sekunder yang diambil dari dokumentasi, buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung berupa wawancara, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yang membahas tentang. 1) deskripsi karakter religius di panti asuhan anak yatim al-ikhlas kecamatan rojetangan kabupaten tulungagung, dimana nilai religius ditanamkan di panti asuhan terdiri dari kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerja sama, toleransi, cinta ilmu, dan tanggung jawab. 2) peran pengasuh panti dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ibadah di panti asuhan anak yatim Al-Ikhlas Kecamatan Rejotangan

Kabupaten Tulungagung. 3) faktor yang mendukung dan penghambat pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak yatim Al-Ikhlas Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.¹⁰

Peneliti menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai perbedaan dimana penelitian oleh khusna membahas tentang peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan namun peneliti membahas tentang pembentukan akhlak, dimana penelitian ini mendapatkan sumber dari pengasuh panti asuhan tersebut dan pengamtan anak di panti asuhan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni dalam rumusan masalah dimana terdapat pada lokasi yang sama yakni di Panti Asuhan.

Skripsi Indah Nadia Forenza Dengan Judul "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlak Santri*" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Jenis penelitian yang diambil adalah jenis penelitian dekriptif kualitatif. Subjek adalah pengasuh pondok pesantren madinatun Naja al-hadi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini peran pengasuh adalah mendidik, membimbing, menesehati, serta santri yang mampu menerapkan akhlak yang berakhratul kharimah yang sesuai syariat islam menjalangkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Adapun hambatan pengasuh pondok pesantren Madinatun

¹⁰Skripsi Khusna Nadhifatul Ambami dengan judul "*Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Parepare.

Naja Al-Hadi Kab.lebong dalam membina akhlak yakni membangkang dan tidak mendengar.¹¹

Penelitian oleh saudara Indah Nadia Forenza, penulis menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai perbedaan dimana peneliti ini membahas tentang bagaimana peran pengasuh dalam melakukan pembinaan terhadap anak di pondok pesantren namun peneliti membahas tentang optimalisasi peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan. Sedangkan yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Indah Nadia Forenza membahas tentang pembinaan akhlak yang merupakan tingkah laku seseorang yang melakukan sesuatu dengan sadar untuk melakukan hal yang baik. Namun penulis membahas tentang pembentukan akhlak yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama dan toleran dengan agama lain.

B. Tinjauan Teoritis

Dibawah ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu: Teori Peran, Teori Konsistensi Afektif-Kognitif Rosenberg, dan Teori Humanistik.

1. Teori Konsistensi Afektif-Kognitif Rosenberg

Teori Rosenberg dikenal dengan teori *affective-cognitive consistency* dalam sikap, dan teori ini kadang-kadang juga disebut teori dua faktor.Rosenberg memusatkan perhatiannya pada hubungan komponen kognitif efektif.Menurut Rosenberg pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dalam objek sikap, melainkan juga

¹¹ Skripsi Indah Nadia Forenza Dengan Judul “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlak Santri*” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

mencakup kepercayaan atau hubungan antara objek sikap itu dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu.¹²

Pusat perhatian utama Rosenberg dengan teorinya ini adalah konsepsinya mengenai apa yang terjadi perubahan sikap. Hipotesis utamanya adalah bahwa hakikat dan kekuatan perasaan terhadap suatu objek sikap berkorelasi dengan pengertian mengenai objek tersebut. Dikatakannya bahwa efek positif yang kuat dan stabil terhadap sesuatu objek tentu berkaitan dengan keyakinan bahwa efek positif itu akan membawa kepada tercapainya sejumlah nilai yang penting sedangkan efek yang negatif tentu berkaitan dengan keyakinan bahwa efek negatif itu akan menjadi hambatan dalam mencapai sejumlah nilai-nilai yang penting pula.

Tampaknya bahwa Rosenberg lebih menekankan pada pentingnya usaha mempengaruhi komponen efektif agar komponen kognitif berubah dari pada sebaliknya, sedangkan para teorisi lain biasanya lebih menekankan pada cara mempengaruhi komponen kognitif guna mengubah komponen efektif.

2. Teori Humanistik

Humanistik dalam kamus ilmiah populer awal kata humanistik, *Human* berarti mengenai manusia atau cara manusia. *Humane* berarti berperikemanusiaan. *Humaniora* berarti pengetahuan yang mencakup filsafat, kajian moral, seni, sejarah, dan bahasa. *Humanis* penganut ajaran dan humanisme yaitu suatu doktrin yang menekankan kepentingan-kepentingan kemanusiaan dan ideal. Jadi humanistik adalah rasa kemanusiaan atau yang berhubungan dengan kemanusiaan itu.

¹² Erick Nunu Scout Mazter, *Teori Konsistensi Afektif*, Scribd: yogyakarta, (diakses pada tanggal 12 juli 2019)

Humanistik berkaitan dengan psikologi atau disebut dengan psikologi kemanusiaan merupakan suatu pendekatan yang berbagai macam terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang diterapkan dalam kesehariannya dengan berkomunikasi dengan disekelilingnya. Humanistik juga merupakan salah satu pendekatan aliran psikologi yang menekankan kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih kembali setelah mengalami ketidakbahagiaan, serta keberhasilan dalam merelaksasikan potensi manusia.¹³

Psikologi Humanistik merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu psikologi yang memandang manusia sebagai individu yang utuh, memiliki potensi, serta mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Adapun asumsi dalam psikologi Humanistik sebagai berikut:

- a. Manusia memiliki kehendak bebas atau *free will* untuk bergerak

Psikologi humanistik memandang individu pada hakikatnya memiliki potensi dan mampu memksimalkan dirinya. Hal ini didasarkan dari latar belakang pendekatan psikologi humanistik yang didasari prinsip eksistensialisme, dimana individu memiliki kehendak bebas atau *free will* untuk menjalani kehidupannya dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

- b. Setiap manusa unik memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya

Asumsi ini menganggap bahwa setiap individu memiliki dasar kebutuhan di dalam hidupnya. Kebutuhan ini mendorong pada aktualisasi diri yang mengangkut pada pertumbuhan dan kepuasan di dalam hidup sebagai dasar motif manusia.

¹³ Mawaddah Warohmah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Dengan Pendekatan Humanistik Dan Kecemasan Belajar*, (P4I:2023),H 27

Kondisi individu yang tidak mampu mengaktualisasikan diri yang terkadang menjadi hambatan dalam kepuasan hidup di dalam diri individu.

c. Setiap manusia itu unik dan memiliki potensi dirinya masing-masing

Psikologi humanistik menekankan bahwa setiap individu atau manusia memiliki keinginan dan dorongan untuk membuat dirinya menjadi lebih baik. Ini lahir sebagai nilai yang positif dan fokus pada nilai-nilai kemanusiaan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki potensi di dalam dirinya.

Ahli-ahli teori humanistik menunjukkan bahwa (1) tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya, dan (2) individu bukan satu-satunya hasil dari lingkungan mereka seperti yang dikatakan oleh ahli teori tingkah laku, melainkan langsung dari dalam, bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan untuk aktualisasi diri atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia.¹⁴

Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman hidup. Pengaruh terakhir munculnya pendidikan humanistik adalah eksistensialisme yang pilar utamanya adalah individualisme.¹⁵ Ada beberapa tokoh yang berpengaruh

¹⁴ Sri Esti. W Djiwandon, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, hl 181

¹⁵ Abd Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Madrasa Ibtidaiyah Al-Qur'anul Hakim Probolinggo, Jurnal Pedagogik Vol.04 No.02, 2017

dalam perkembangan psikologi humanistik diantaranya Abraham Maslow dan Carl Rogers.

Abraham Maslow merupakan tokoh yang dikenal sebagai bapak psikologi humanistik. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kecenderungan bawaan untuk mengaktualisasikan dirinya yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri individu. Maslow mengembangkan tingkatan kebutuhan manusia yang mendorong manusia untuk melakukan pertumbuhan dan mencapai kepuasan dalam hidup.

Abraham Maslow membagi kebutuhan individu diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan dihargai, kebutuhan untuk dapat mengekspresikan diri. Maslow membantu individu untuk dapat melihat dirinya dan melakukan pemenuhan kebutuhan atas dirinya terutama kebutuhan dasar.

Pandangan humanis, manusia sebagai makhluk yang menguasai dirinya sendiri, serta berhak melakukan apa yang menjadi keinginan dalam kehidupan sehari-harinya. Carl Rogers adalah seorang psikolog humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka, dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Carl Rogers yakin bahwa beberapa masukan yang ada pada diri seseorang tentang dunianya sesuai dengan pengalaman pribadinya.¹⁶ Menurut Rogers, seseorang yang sehat merupakan seseorang yang mampu melakukan aktualisasi atas dirinya. manusia lalu memang memberikan pengaruh pada masa sekarang, namun hal yang dilakukan adalah keadaan saat ini.

¹⁶ Abd Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Madrasa Ibtidaiyah Al-Qur'anul Hakim Probolinggo, Jurnal Pedagogik Vol.04 No.02, 2017

C. Kerangka Konseptual

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah pencapai suatu kondisi yang paling baik dari suatu masalah keputusan pada pembatasan sumber daya yang ada. Menurut Soekartawi optimalisasi merupakan suatu usaha pencapaian terbaik dalam suatu penyusunan rencana. Proses pencarian solusi dalam melaksanakan program yang sudah di rencanakan dalam terencana guna mencapai tujuan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dan terarah.¹⁷

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, dan tertinggi. Optimalisasi adalah aktivitas yang memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan. Dari uraian tersebut di ketahui bahwa optimalisasi hanya bisa diwujudkan jika dalam pewujudnya secara efektif dan efisien.

Namun menurut Tim Prima Pena menyatakan bahwa optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang paling baik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan optimalisasi adalah meminimumkan biaya. Optimalisasi adalah proses menjadikan sesuatu paling baik, dan paling tinggi, dengan kata lain mengoptimalkan sesuatu tanpa harus sampai mencapai batas akhir, melainkan batas akhir yang tertinggi.¹⁸

¹⁷ Dr. Pantri Heriyati, Dr. Taufani C. Kurniatun, *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Rumah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*, (Qlara Media:2022) h.71

¹⁸ Gede Agus Jaya Negara, M.Pd.H.I Nyoman Ariyoga, M.Pd., I Nyoman Buda Asmara Putra.S.Sos.H., M.I.Kom, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*, (Martajati Widya Mandala Publisher: 2021) h. 22-23

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yakni tujuan, alternative keputusan, dan sumber daya yang dibatasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimalisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.
 - b. Alternatif keputusan pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - c. Sumberdaya yang dibatasi, sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.
2. Pengasuh Panti asuhan

Hastuti mengemukakan bahwa pengasuh disebut dengan *child rearing* yang merupakan suatu kegiatan keterampilan, pengalaman, skill, merawat dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak dalam menentukan hidupnya. Pengasuh juga merupakan pengetahuan, pengalaman dalam merawat ataupun mendidik, yang terpenting pemberian kasih sayang dan pemberian bimbingan kepada

anak.¹⁹ Pengasuh adalah sebuah kegiatan mendidik, merawat, menyayangi dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dimana saling berdampingan dan saling berkomunikasi dengan baik.

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga masyarakat yang bertanggung jawab pelayanan dan pengasuhan. Pelayanan yang dilakukan panti asuhan seperti fisik, mental, dan religius atau spritual dengan adanya lembaga ini pelayanan tersebut sebagai pengganti orang tua kepada anak.²⁰

Pengasuh panti Asuhan adalah pemelihara, perlindungan, dan pengarahan kepada anak. Myre mengatakan pengasuh adalah kegiatan aktivitas yakni, memberikan perlindungan kepada anak, memberikan kasih sayang anak, bertanggung jawab kepada anak, memberikan pakaian, memberikan makan, memelihara ketika sakit, berinteraksi kepada anak, memberikan stimulus kepada anak, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya.

3. Peran pengasuh

Peran adalah perilaku yang ada dalam diri yang diharapkan orang lain dan dapat mengimplementasikan. Ada 4 bagian yang terpenting dalam peran yaitu :

- a. Peran posisi adalah kedudukan sosial yang menjadikan sttus dan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya posisi seorang tersebut dalam struktur sosial tertentu
- b. Peran perilaku adalah bagaimana seseorang bisa memainkan peranannya.

¹⁹ Abdul Syukur, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak*, Program Studi Pendidikan Luar sekolah Universitas Nusa Cendana Kupang.

²⁰ Syifa Jauhar Nafisah, *Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- c. Peran presepsi adalah seseorang harus melakukan tindakan dan berbuat atas menurutnya.
- d. Peran pridiksi merupakan dimana seseorang melakukan peran terhadap yang dimainkan bagi sebagian besarwarga masyarakat.²¹

Pengasuh adalah orang yang mengasuh, wali atau orang yang mengambil alih peran orang tua. Pengasuhdari kata asuh yang mempunyai arti mengasuh.Kegiatan mengasuh adalah merawat, mendidik, membimbing, menesahati.²²

Pengasuh mempunyai kata dasar asuh yang artinya mendidik, mengasuh, menjaha, memlihara.Kemudia diberi awalan kata peng yakni pengasuh yang artinya melatih, pembimbing.Jadi pengasuh artinya orang yang bertugas menggantikan tanggung jawab dari orang tua lalu dialihkan kepada wali yang mengasuh mendidik, merawat.²³

Jadi peran pengasuh adalah kewajiban-kewajiban seseorang yang memerankan sebuah peran karena kedudukannya dalam status tertentu pada suatu masyarakat dan lingkungan.

4. Fungsi Panti Asuhan

Fungsi panti asuhan sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial anak Panti asuhan berfungsi sebagai perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Adapun fungsi dalam pelayanan ini adalah pemulihan dimana anak ditujukan untuk menanamkan fungsi sosail anak asuh.

²¹ Abdul Syukur, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak*, Program Studi Pendidikan Luar sekolah Universitas Nusa Cendana Kupang.

²² Bimo Walgito,*Psikologi Sosial*, Yokyakarta: Andi Offset, 2003)

²³ Dwi Hastuti, *pengasuhan: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Bandung: IPB Press, 2010).

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
Fungsi konsultasi kesejahteraan sosial anak bertujuan untuk pihak yang ingin dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang bersifat menyimpang.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan
Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kefiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungna sekitarnya, meningkatkan keterampilan sesuai dengan bakat anak, menggali hal-hal baik di dalam maupun di luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.²⁴

5. Pengetian Ahklak

Ahklak berasal dari bahasa arab merupakan jama' kata Khuluq yang artinya perang, moral, dan tabi'at. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata Khalq yang berarto kejadian. Ahklak memiliki 4 ciri yaitu:

- a. Sifat tersebut tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya. Sehingga tidak mudah hilang
- b. Perbuatan tersebut sudah dilakukan secara terus menerus dimanapun ia berada, sehingga pada saat melakukannya seolah-olah tidak melakukan pertimbangan dan pemikiran lagi seperti halnya seseorang yang sedang terbiasa dan kontinyu mengerjakan lagi seperti halnya seseorang yang sedang terbiasa dan kontinyu mengerjakan shalat lima waktu, pada saat waktu shalat.

²⁴ A.Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal anak*, IAIN Bone , vol VI No 1, 2018

- c. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan dalam sandiwara, atau film bukanlah perbuatan yang sesungguhnya melainkan pura-pura melakukan scenario.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran diri, bukan karena paksaan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Perbuatan yang dilakukan karena tekanan dari luar, atau karena desakan tidak dapat dinamakan perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan dilakukan atas pilihan yang didasarkan pada kesadarannya.²⁵

Penjelasan yang di atas maka tidak dapat dibedakan antara perbuatan akhlak dan perbuatan yang belum tergolong akhlak. Perbuatan yang tergolong akhlak merupakan perbuatan yang telah memiliki empat ciri tersebut pelaksanaannya dilakukan dengan kesegeraan tanpa ada pertimbangan sebelumnya.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dirinya akan lahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Apabila keadaan ini melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji disebut sebagai akhlak yang baik. Namun jika perbuatan-perbuatan yang timbul kejelekan dan keburukan disebut dengan akhlak yang buruk.

6. Pembentukan Akhlak

Akhlak yang melekat pada diri manusia, terbentuk dengan sendirinya atau melalui proses pembentukan. Ulama akhlak berbeda pendapat tentang apakah akhlak yang lahir dari manusia merupakan hasil pemninaan dan praktek ataukah bawaan

²⁵ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian* , (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

dari lahir. Perubahan perbuatan anak dapat didasri dengan pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan sarana pembinaan yang terprogram dengan baik secara konsisten.

Pembentukan akhlak dilakukan secara pembaharuan yang maksimal, melalui rukun iman dan rukun islam. Ibadah dalam pembentukan akhlak. Dalam islam banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki akhlak manusia antara lain melalui keteladanan, nasehat dan bergaul dengan orang-orang baik karena dilingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak manusia.²⁶ Pembentukan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara menganggap diri sebagai orang yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.

7. Definisi Anak

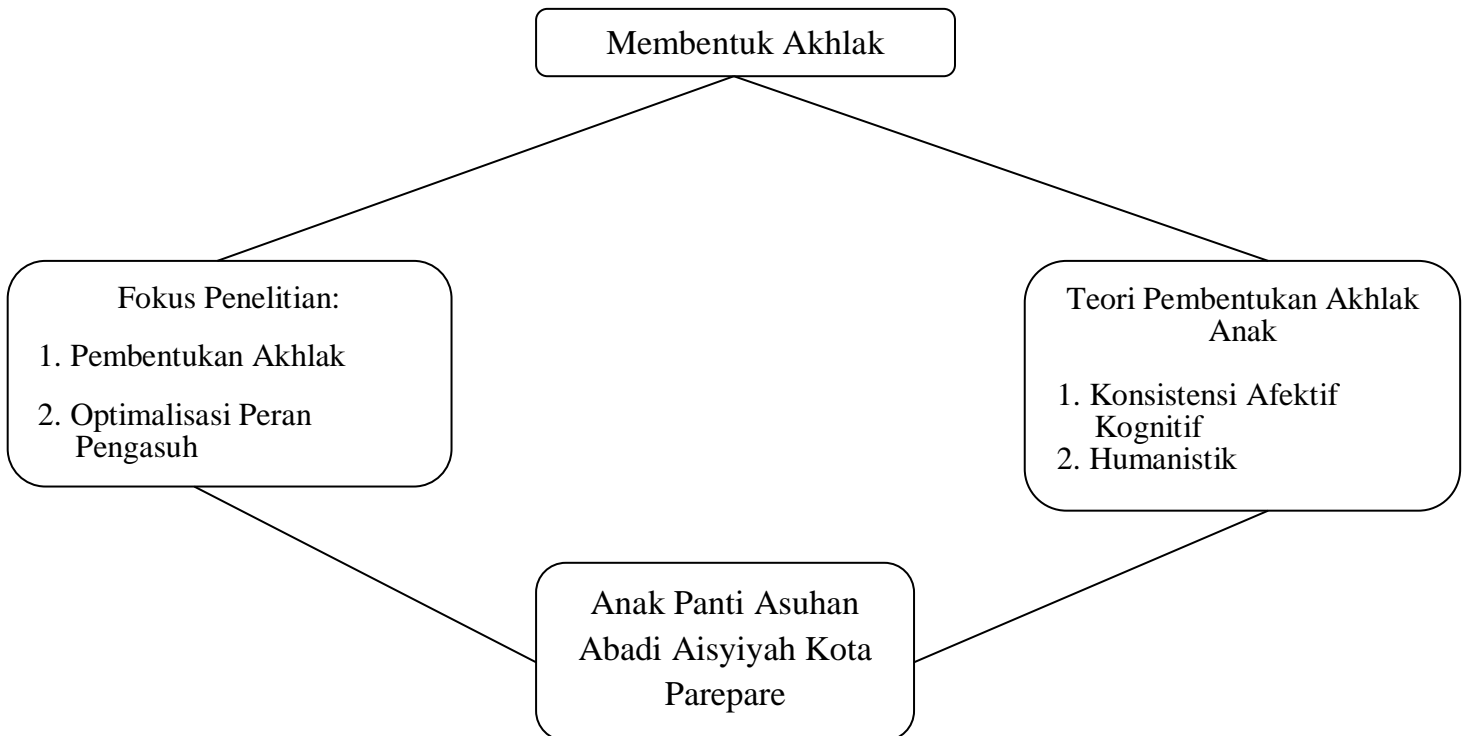
Anak adalah diartikan sebagai orang yang belum dewasa yang mencapai tahap matang. Anak merupakan karunia dari Allah SW, sebagai hasil pernikahan suami dan istri. Dalam situasi yang nyata dan normal, ia adalah buah hati belahan jantung. Tempat bergantung dihari tua yang akan mengurus orang tua sianak. Dalam Al-quran disebutkan bahwa anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati keluarga dan iringan Doa harapan menjadi pimpinan atau imam bagi orang-orang yang bertaqwa. Anak-anak memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda. Anak memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk norma-norma, moral dan membiasakan anak berakhlak mulia yaitu diantaranya dengan cara memberikan

²⁶ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, ISI Padangpanjang: 2016, Hlm 80

pujian atau sesuatu yang menyenangkan, dan pemberian berupa peringatan.²⁷Oleh karena itu anak membutuhkan pembinaan agar dapat berkembang dalam segi mental dan spiritualnya secara baik dan maksimal.

D. Kerangka Pikir

Peneliti semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan hasil secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasa yang di atas penulis dapat merumuskan kerangka pikir, dimana terdapat teori-teori, fakta, observasi serta kajian kepustakaan yang akan menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka pikir ini menjelaskan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yakni sebagai berikut:



²⁷ Abu Muhammad Iqbal. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015, hal.251

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut. Pendekatan yang dimaksud adalah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁸

Alasan peneliti menggunakan data kualitatif yakni peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang “Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare” dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal dan hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk akhlak anak.

²⁸ Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*, Wal ashri Publishing, 2020

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada optimalisasi peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk akhlak anak panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare. Optimalisasi merupakan suatu proses melaksanakan program yang telah direncanakan agar mencapai tujuan secara optimal atau mencapai hasil yang baik. Optimalisasi peran pengasuh dalam membentuk akhlak merupakan kegiatan dalam proses pengembangan mental spiritual anak yang bertujuan menerapkan ilmu keagamaan yakni membentuk akhlak.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud yakni semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data yang ada pada penelitian ini ada dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informen secara langsung baik yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan alat-alat lainnya lainnya untuk menunjang keakuratan data dari informan dimana merupakan sampel intisari penelitian ini.²⁹ Data primer dalam hal ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dari permasalahan tentang membentuk akhlak anak panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare dalam hal ini yang akan menjadi informan yakni pengasuh panti asuhan. Pada penelitian ini, menggunakan metode

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (R &D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 93

wawancara secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan kepustakaan. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau tanpa mendapatkan melalui petugas yaitu mencari sendiri dalam file-file atau dokumen yang tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.³⁰

Penelitian ini sumber data sekunder diambil dari data dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah, dan lain-lain yang membahas terkait mengenai Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang berkaitan tentang aktivitas dan sarana prasarana di panti asuhan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Tekni pengumpulan data dalam kegiatan dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan data ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

³⁰ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo;2014

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.224

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu kegiatan penelitian. Pengamatan data yang dilakukan dengan cara mengamati, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam melakukan pengamatan ini penulis terjun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara adalah seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberi kenikmatan dan kepuasan; Hubungan berlangsung dan terus menerus memberi keasyikan sehingga kita berusaha terus menerus untuk menguasainya yang pada akhirnya akan membangkitkan semangat untuk tetap berlangsungnya wawancara. Jika dilihat dari segi pertanyaan wawancara kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya saja cara penyajiannya yang berbeda. Biasanya pertanyaan wawancara disajikan secara lisan.³²

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.³³ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

³² Aunu Rofiq Djaelani. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, 2013

³³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: pt rineka cipta, 2008. h.158

wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi, wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika disertai dengan bukti-bukti foto atau karya tulis akademis dan seni yang telah ada.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggung jawaban pada penelitian ilmiah. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data dilakukan Kredibilitas, dimana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketentuan penelitian, Perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sebaya dan triangulasi.³⁴ Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data secara langsung kemudian dianalisis, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Menurut Noeng Muhadjir menyatakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain: sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Oleh karena itu data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

³⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 90-95

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam penelitian yang merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan data valid. Ketika peneliti mendapatkan data yang diperoleh akan dicek ulang oleh informan lain yang peneliti merasa lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.³⁵ Bentuk-bentuk ini menghubungkan informasi yang telah tersusun dalam suatu bentuk yang satu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau tidak tepat melakukan analisis kembali.

3. Verifikasi data

Verifikasi data bagian penting saat melakukan penyusunan hasil penelitian. Hal ini dengan memberikan bukti bahwa laporan yang dikerjakan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dalam database laporan penelitian yang dibuat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sedikitpun atau dengan kata lain verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli. Verifikasi data bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas, penelitian yang lebih baik. Dengan menggunakan

³⁵ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, 2018

verifikasi data maka penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan data dilokasi penelitian.

4. Penarik kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah bagian paling penting dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dikarenakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kalitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara tidak padat, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya tidak jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih jelas dan mengakar dengan tegak.³⁶ Kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

³⁶ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, 2018, h.84-94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Nilai tanggung jawab diberikan oleh panti asuhan kepada anak didik agar anak bisa menerapkan dilingkungan sekitar terutama lingkungan luar panti asuhan. Nilai tanggung jawab yang telah diterapkan oleh anak panti asuhan akan membeiasakan anak berperilaku baik yang memperhatikan dirinya sendiri terutama memperhatikan dalam ibadah. Anak mengerti tanggung jawab akan lebih memikirkan dari setiap tindakan dan tingkah laku yang mereka perbuat karena dampak yang mereka perbuat seperti apa akibat yang diterima. Nilai keagamaan dalam membentuk karakter dalam beragama yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak asuhnya seperti disiplin, kerja sama, jujur, dan tanggung jawab.

“pengasuh memberikan atau menerapkan nilai keagamaan terdiri dari kejujuran, taat pada ajaran agama, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, itu yang selalu diingatkan pada anak asuh agar dapat diterapkan dalam lingkungan sekitarnya baik di dalam panti maupun di luar panti asuhan”³⁷

Hasil wawancara di atas mengemukakan bahwa pengasuh panti asuhan menerapkan nilai-nilai religius kepada anak asuhnya dengan mengingatkan setiap saat anak di panti asuhan agar dapat bersikap baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan selalu menerapkan kepada orang yang bersikap kerja sama.

Ibadah wajib dilakukan karena merupakan ketaatan universal kepada sang pencipta, akhlak yang baik wajib dipunyai oleh anak asuh karena mereka

³⁷Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. sedangkan kedisiplinan merupakan menifestasi dari nilai ibadah.

“Anak asuh akan berintraksi diluar lingkungan panti asuhan maka dari itu pengasuh memberikan bekal pendidikan tentang nilai yang baik dalam berperilaku”³⁸

Selain itu dengan adanya yang dilakukan suatu ajaran atau dotrin sehingga merupakan terwujudnya keyakinan dan kesadaran diri dari sikap dan perilaku anak.adanya ajaran tersebut maka terdapatnya nilai-nilai keagamaan dengan sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran terdapat kata *khuluq* yang merupakan bentuk *musrad* dari kata akhlak. Maka dari itu ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalninya sehari-hari.

“akhlak yang paling penting bagi anak panti asuhan kenapa begitu dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepala anak maka jujur ,patuh, disiplin, dan kerjasama akan diterapkan oleh anak”³⁹

Maksud yang dijelaskan pengasuh diatas adalah dengan mengajarkan ilmu atau nilai-nilai akhlak kepada anak maka pribadi baik akan ada pada diri anak itu sendiri. Nilai yang diberikan kepada anak adalah nilai perilaku yang baik seperti, jujur, patuh disiplin, dan kerja sama. Terkait dengan Konsistensi Afektif Kognitif Rosenberg dalam perubahan anak yang dulunya tidak memliki perilaku yang baik karena kurangnya pendidikan atau ajaran kepada orang tuanya maka yang diterapkan

³⁸Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

³⁹Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

pengasuh kepada anak adalah perubah sikap anak bisa lebih baik dari sebelumnya, seperti berkata jujur, disiplin dan kerja sama dengan temannya.

Sama halnya yang disampaikan oleh Thomas Lickona dalam Buku *Educating For Karakter* menyebutkan 12 nilai moral yang perlu ditanamkan oleh anak yakni:

1. Sikap hormat
2. Bertanggung jawab
3. Kejujuran
4. Keadilan
5. Toleransi
6. Kebijakan
7. Disiplin
8. Tolong menolong
9. Kerjasama
10. Peduli sesama
11. Keberanian
12. Demokratis⁴⁰

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan oleh anak dengan perbuatan, perkataan bahkan niat dan motivasi, lebih banyak dari yang disampikannya Thomas Licon. Dalam islam, akhlak kepada Allah SWT. Menjadi hal yang paling terdahulu atau yang paling pertama sebelu akhlak yang lainnya, walaupun akhlak yang lain tidak kalah pentingnya dari dari akhlak kepada Allah SWT. Karena islam selalu mengajarkan makhluknya untuk menjaga dua hubungan yakni hubungan kepada

⁴⁰Thomas Lickona. *Educating For Character : How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Bumi Aksara, jakarta, cet 3 tah 2013, hlm 74

Allah Sang pencipta dengan selalu beribadah kepada-Nya, dan juga hubungan baik makhluk Allah yang diwujudkan dalam bentuk akhlak terpuji.

“Setiap anak menanamkan nilai-nilai positif ketika berkomunikasi dengan teman dan orang-orang disekelilingnya. Kekejujuran anak dalam melakukan segala sesuatu itu harus na terapkan di dalam lingkungan sosialnya, jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam melaksanakan tindakan”⁴¹

Penjelasan yang di atas dengan menanamkan nilai positif yang diterapkan dalam lingkungan anak dengan berkomunikasi dengan baik, berkata jujur perbuatan maupun ucapan.

Maka dari itu nilai akhlak dalam islam menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak bertujuan untuk mencapai hasil yang baik menurut islam, apalagi dalam hidup anak yang dituntut untuk menghayati dan melaksanakan nilai akhlak tersebut untuk diketahui siapa mereka, bagaimana mereka hidup dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Dalam masyarakat yang dilihat dari seorang anak adalah akhlaknya bukan nilai ujian yang ada disekolah, namun cara berperilaku dengan sesamanya.

Adapun akhlak kepada makhluk dilihat dari dua hal yakni banyak mengeluarkan tangan untuk memberi bantuan sesamanya dan kebaikan yang dikelurkan, serta tidak mengeluarkan perkataan atau ucapan dan perbuatan tercela. Hal yang dapat dilihat dari akhlak manusia yang dapat dicapai dalam lima hal yakni:

1. Ilmu
2. Kedmawanan
3. Kesabaran
4. Mudah untuk diajak kepada kebaikan

⁴¹Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

5. Pengetahuan yang benar mengenai islam⁴²

Sebagaimana yang dijelaskan Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqara 286 ayat 153⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

Ayat yang dijelaskan di atas adalah akhlak yang baik yakni dengan bersabar dan shalat, hal ini anak dapat mejalankan kehidupan didunia dengan baik maupun diakhirat.

Penulis berpendapat bahwa ada beberapa akhlak yang memang sangat perlu untuk ditanamkan kepada anak, sebagai bekal dan modal untuk hidupnya ditengah masyarakat. Beberapa nilai tersebut dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak	Nilai akhlak
Kepada Allah	Taat, keikhlasan, memohon ampun, cinta, religius
Kepada Allah	Cinta, mengikuti tuntunan Rasulullah SAW
Pada diri sendiri	Taqwa, Istiqamah, baik, peduli sesama, bertaubat, ikhlas, ridha, syukur, sabar, tidak sombong, bertanggung jawab, tolong menolong, tegas, cinta kebenaran, tegas
Pada sesama	Jujur, adil, pemaaf, menghormati, bersatu, rukun, damai, peduli sesama, kerja sama.
Lingkungan	Bersih, peduli dan sopan

⁴² Muhammad Al Misri. *Mausu'ah Min Akhlakir Rasul SAW*, selangor aras mega, 2014 juz 1 hlm 16-17

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

Nilai-nilai akhlak diatas merupakan nilai-nilai yang terus-menerus perlu ditanamkan kepada anak.hal ini dikarenakan akhlak dalam islam merupakan salahsatu tujuan pendidikan dalam islam. Bahkan akhlak dalam islam menduduki tempat yang tinggi berbanding lurus dengan aqidah dan syariah. Bentuk keberhasilan suatu muslim biasanya dilihat dari akhlak kaum tersebut, dan itu dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh salah seorang ulama yang memberikan sebuah pernyataan mengatakan bahwa sesungguhnya sebuah kelompok akan tetap terjaga selama akhlaknya terjaga, dan jika akhlaknya sudah hilang maka hilangnya kelompok tersebut. Sebagitunya akhlak dalam islam, sehingga salah satu misi kenabian Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang tercermin dalam kebiasaan anak selama rutinitas dalam melaukan ibadah sehari-hari.Semua agama mempelajari suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya adalah sarana hubungan antara manusia dengan pencita-Nya, dan itu telah terjadwalkan secara baik dan rapi.Jika manusia melakukan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis mengintegrasikan nilai disiplin dalam diri manusia. Maka jika dilakukan terus-menerus akan terbantuknya budaya rerligius.

“Pengasuh disi menerepakan nilai kedisiplinan untuk anak dipanti asuhan dan itu sudah diterapkan kepada anak seperti menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di panti asuhan ini dengan mengajarkan cara menggunakan waktu, waktu dalam beribadah, cara bersosialisasi.”⁴⁴

⁴⁴Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pengasung sudah menerapkan nilai kedisiplinan dalam diri anak yang bertujuan untuk membiasan diri untuk menaati semua aturan yang ada di panti asuhan. Dengan ini anak mampu melakukan hal yang baik dalam kehidupan. Ini juga menjadikan anak menghargai waktu dan dapat menjalani hidup dengan aturan-aturan yang ada dalam perjalanan hidupnya.

Konsistensi Afektif Kognitif Rosenberg yang menjadikan perubahan sikap anak, hubungan antara pengasuh dan anak asuhnya semakin baik. Karena dulunya anak dengan pengasuh tidak menjalin keakrapan dengan pengasuh, maka dari itu anak diberikan aturan agar anak tidak mengalami kecanggungan dengan pengasuh, juga dengan menerapkannya aturan yang berlaku anak dapat berperilaku baik dengan orang disekitarnya . Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan anak dari aturan dan tata tertib yang diberikan dapat terlaksana.

Kedisiplinan yang diterapkan diberbagai situasi sehingga dapat melahirkan sifat kedisiplinan dalam diri seseorang yakni dengan menerapkan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang sudah disepakati. Oleh karena itu disiplin mempunyai keragaman dan keadaan dengan tepat dan waktu.

a) Disiplin dalam menggunakan waktu

Menggunakan dan membagi waktu dengan sebaik mungkin. Waktu sangatlah berharga dan sangat diperlukan dalam bentuk kedisiplinan.

“Dalam pembentukan akhlak anak itu perlu diperhatikan dalam menggunakan waktu, karena waktu adalah segalanya dalam setiap kegiatan”⁴⁵

⁴⁵Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Hasil wawancara yang menjelaskan tentang menggunakan waktu, membagi waktu. Menggunakan waktu yang diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan. Disiplin waktu juga dimaksud dengan mengembangkan diri agar dapat berlaku tata tertibnya.

“Disiplin waktu maksudnya disiplin waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, disiplin waktu dalam melakukan sebuah kegiatan, disiplin waktu dalam kegiatan panti asuhan, tepat waktu dalam semua kegiatan”⁴⁶

Hasil wawancara yang dijelaskan diatas bahwa disiplin waktu dalam melaksanakan berbagai kegiatan panti. Seperti disiplin waktu dalam melaksanakan shalat di masjid, disiplin waktu menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan panti asuhan. Disiplin waktu diterapkan anak sehingga dapat menghargai waktu.

Terkait dengan Konsistensi Afejtif Kognitif Rosenberg dalam perubahan perilaku dan tingkah laku dalam menggunakan waktu. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup serta menghargai pekerjaan dalam menggunakan waktu dengan baik.

b) Disiplin dalam beribadah

Beribadah dengan aturan yang ditetapkan. Kedisiplinan disini sangatlah diperlukan. Karena Allah SWT senantiasa menyarankan hamba untuk mendirikan sikap disiplin.

“Disiplin dalam beribadah yang sama halnya disiplin dalam menggunakan waktu, ini terkait dengan disiplin dalam beribadah, disiplin waktu dalam

⁴⁶Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

beribadah itu harus diterapkan, anak diajarkan tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”⁴⁷

Hasil wawancara yang menjelaskan tentang disiplin dalam beribadah. Perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan dan patuh terhadap aturan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Pengasuh juga mengajarkan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat.

“bukan hanya itu disiplin dalam melaksanakan shalat, anak juga diajarkan menghargai orang yang beda kepercayaan seperti orang keristen.”⁴⁸

Hasil wawancara yang dijelaskan di atas bahwa pengasuh mengajarkan ketaatan dalam beribadah. Anak dapat menghargai dan menghormati orang yang tidak memiliki kepercayaan yang sama pada diri anak.

Terkait dengan Konsistensi Afejtif Kognitif Rosenberg dalam perubahan perilaku dan tingkah laku yang terkait dengan disiplin dalam beribadah. Perubahan anak melaksanakan ibadah kepada anak adalah kepatuhan pada tata cara ibadah, kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan.

c) **Disiplin diri pribadi**

Diri pribadi meyakini beberapa aspek seperti adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut.

“Sikap dan perlakuan anak terhadap dirinya yang mampu bertanggung jawab dalam berbagai hal, terutama dalam bertanggung jawab dengan tata tertib yang ada di panti asuhan.”⁴⁹

⁴⁷Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

⁴⁸Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

⁴⁹Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa anak dapat bertanggung jawab dalam kegiatan dan masalah yang dilaluinya. Guna untuk menciptakan suatu keteraturan dalam diri. Terkait dengan Konsistensi Afejtif Kognitif Rosenberg dalam perubahan perilaku dan tingkah laku. Dimana anak membuang kebiasaan buruk dan memperbaiki kebiasaan yang tidak baik.

d) Disiplin sosial

Kedisiplinan ini berkaitan dengan masyarakat atau dalam hubungannya dalam lingkungan sehari-hari.

“Disiplin dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat, teman panti, maupun teman sekolah dimana anak mematuhi aturan-aturan dalam bersosialisasi.”⁵⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahawa disiplin sosial bagaimana anak dapat bersosialisasi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.

“Saat berinteraksi dengan masyarakat atau teman, apa yang menjadi larangan yang tidak boleh dilanggar, aturan dalam lingkungan masyarakat seperti tidak mengganggu tetangga, membuang sampah pada tempatnya, menjaga keamanan.”⁵¹

Hasil wawancara yang menjelaskan tentang disiplin sosial dimana kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam hubungan bermasyarakat dengan menaati aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga keamanan dan tidak mengganggu tetangga.

⁵⁰Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

⁵¹Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Tingkah laku anak yang menjadikan perubahan sikap kepada masyarakat yang memiliki ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ada disetiap lingkungan. Hubungan bermasyarakat yang sejalan dengan nilai-nilai bersosialisasi.

Kedisiplinan yang diterapkan di panti Asuhan Aisyiyah Kota Parepare adalah bentuk kepedulian terhadap anak asuhnya, dengan demikian kedisiplinan yang diterapkan anak asuh dapat membantu pembentukan akhlak anak. Pengasuh memberikan aturan yang bisa diterapkan kepada anak asuhnya yang hanya berlaku dilingkungan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, guna menjadikan peran pengasuh dalam mendidik anak di Panti asuhan ini dapat membantu dalam perubahan sikap dan perilaku anak dengan dibawa tekanan. Tata tertib ini nantinya akan diterapkan kepada Anak-anak asuhnya diluar dari pekarangan Panti Asuhan. adapun tata tertib yang wajib ditaati oleh anak asuh di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah sebagai berikut:

Tabel 4. Tata Tertib Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

TATA TERTIB
Berpakain Islami
Berpakaian rapi atau menutup
Sholat Lima waktu
Jam pulang malam tidak lewat dari jam 9
Tidak berkeliaran diluar panti
Saling menghargai
Menerima apa adanya yang diberikan panti
Keluar dengan izin pengasuh
Dilarang mengambil barang bukan haknya

Sumber : Data Kantor Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Penjelasan yang diatas tentang kedisiplinan yang ditanamkan kepada anak asuh yang harus ditaati anak asuh dengan tujuan dalam pembentukan akhlak yang baik terutama dalam membentuk karakter religius anak. Tata tertib yang diterapkan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah dimana anak asuh dapat menaati semua aturan dan tata teertib yang berlaku selama dalam asuhan panti asuhan abadi aisyyiah.hal ini dengan adanya tata tertib yang disepakati oleh pihak-pihak ketua, pengurus, panita dan juga pengasuh panti asuhan dengan adanya hasil kesepakatan dari pihak-pihak tertentu maka pengasuh dengan mudah mengasuh anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yaitu abada – ya’budu- ibadatan yang berarti melayani, patuh, dan tunduk. Secara terminologis adalah sebutan yang meliputi seluruh apa yang diridhoi dan dicintai oleh Allh SWT, baik perilaku dan juga perbuatan. Adapun ibadah merupakan tahap lanjut logis sistem iman.Agar keimanan seseorang dapat dilatih dengan tulus dan terbiasa dalam penerapan dikehidupannya.Sebab iman sulit diprediksi hubungannya dengan perilaku sehari-hari.Agar dapat diprediksi perlu dilakukan secara konkret dengan tingkah laku atau amal perbuatan yang melalui ibadah.⁵²

“Pembinaan ketaatan ibadah pada anak dimulai dari orang tua tetapi anak yang di panti asuhan kurang pengetahuan mengenai ibadah maka dari itu pengasuh bertugas untuk mengajarkan anak ilmu ibadah sesuai dengan ajaran agama islam.”⁵³

⁵²Rumayulis.*Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Raja, 2011)

⁵³Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Penjelasakan yang dimaksud di atas bahwa pengasuh pengganti orang tua yang mengajarkan ilmu agama khususnya dalam beribadah. Di mana ibadah tersebut dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak. Pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasanya yang anak lakukan maka anak merasa ada suatu terjadi pada dalam diri anak.

Mengubah perilaku anak yang menjadi baik adalah bukti bentuk pengabdian hamba terhadap sang pencipta-Nya. Secara langsung berdasarkan aturan. Semua ibadah bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. Karena ibadah adalah tujuan hidup dunia yang akan di bawa diakhirat. Hal yang diajarkan dalam ketaatan dalam peraturan ajaran islam adalah shalat, puasa, dan lain sebagainya.

“Anak diajarkan shalat wajib maupun shalat sunnah, puasa sunnah juga puasa di bulan suci ramadhan, dan biasa juga melaksanakan dzikir, ini diajarkan kepada anak supaya lebih dekat kepada Allah.”⁵⁴

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ibadah penting dalam beragama. Manusia diciptakan untuk menyembah dan mematuhi perintah Allah SWT, ibadah terdiri dari banyak yang dilakukan, seperti shalat, puasa, dzikir. Hal ini mengajarkan untuk bagaimana mensucikan diri dan mengembangkan kepribadian dan juga dalam membentuk akhlak.

Dengan ini kostistensi Afektif kognitif Rosenberg dimana perubahan anak dalam menjalankan perintah agama islam dengan mendasar pengetahuan atau ilmu agama yang diajarkan oleh pengasuh kepada anak asuhnya. Dengan ini tujuan pengasuh

⁵⁴Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

dalam membentuk karakter anak dapat terwujud dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari pengasuhnya.

2. Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah

Hasil wawancara yang dilakukan penulis yang diperoleh di lapangan, pengasuh panti asuhan dalam membentuk akhlak anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare adalah :

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan anak panti asuhan setiap harinya yang digambarkan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kegiatan Harian Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah

Waktu pelaksanaan	Kegiatan harian
Pukul 04:00	Persiapan sholat subuh
Pukul 05:30	Persiapan kesekolah dan sarapan pagi
Pukul 07:00	Berangkat kesekolah
Pukul 12:00	Persiapan sholat zuhur berjamaah
Pukul 12:30	Makan siang bersama
Pukul 13: 20	Istirahat
Pukul 15:36	Sholat asar berjamaah
Pukul 18:20	Sholat magrib berjamaah
Pukul 19:35	Sholat isya berjamaah

Sumber : Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

Selain kegiatan harian yang diatas dijelaskan maka adapun kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan pengasuh kepada anak asuhnya baik didalam panti asuhan

maupun diluar lingkunagn panti seperti mengikuti panggilan pengajian oleh masyarakat. Pengajian yang dikuti anak asuh seperti pengajian syukuran rumah baru, motor baru, mobil baru, pengajian bagi orang yang meninggal dunia, juga pengajian acara pernikahan.

Pengsuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare, ada 3 yang diterapkan dalam asuhannya dalam mendidik anak dalam membentuk akhlak sebagai berikut:

a. Memberi bimbingan dan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh sudah berperan dalam membentuk akhlak dengan memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak asuh seperti:

1. Membiasakan anak sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh setiap anak asuh sebagai bentuk kewajiban sebagai oran muslim. Panti Asuhan Abdi Aisyiyah Kota Parepare menambahkan aturan tata tertib, penerapan aturan perilaku di masjid yang diterapkan dalam kegiatan sholat berjamaah paling lambat 10 menit sebelum masuk waktu sholat. Hal ini mencega adanya imam masbuk beserta anak juga diajarkan kedisiplinan waktu, karena bagi anak yang terlambat atau datang kurang dari 10 menit, akan diberi hukuman langsung seperti pungut sampah dan membersihkan masjid.

“di panti asuhan abadi aisyyiah parepare itu di biasakan anak untuk shalat berjamaah di masjid, tidak dibolehkan shalat sendiri-sendiri dikamar, karena supaya anak diajarkan kebersamaan juga mendapatkan pahal.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis lakukan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah, telah menanamkan nilai kebersamaan baik dalam bermain juga dalam

⁵⁵Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

melaksanakan ibadah. Pengasuh membiasakan anak untuk shalat berjamaah di masjid dan tidak dibolehkan shalat sendiri-sendiri di kamar.

Pengasuh telah menjalankan perannya dengan memberikan aturan untuk datang terlebih dahulu sebelum masuk waktu shalat waktu yang ditentukan yakni 10 menit sebelum masuk waktu shalat, sehingga pengasuh sehingga pengasuh memberikan pengawasan atas kedisiplinan anak asuh.

“Disini itu 10 menit sebelum masuk waktu shalat anak-anak sudah harus ada dalam masjid, jadi yang datang terlambat akan di kasi hukuman, hukumannya itu seperti pungut sampah dan membersihkan masjid.”⁵⁶

Mengenai pernyataan diatas pengasuh bahwa dalam melaksakan shalat berjamaah anak dituntut jika shalat berjamaah di masjid harus datang selambat-lambatnya 10 menit sebelum masuk waktu shalat.

Humanistik yang menjadikan patoakan dalam mendidikan anak dimana peran pengasuh dalam mendidik anak beribadah, melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang ada di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah. Hal ini perilaku dalam beragama anak dapat terlaksana dengan baik dan bermanfaat juga peran pengasuh dalam pembentukan karakter anak terlaksana dengan baik.

2. Membiasakan anak untuk shalat malam

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah sudah mengharuskan kepada anak asuhnya untuk melaksanakan shalat tahajjud. Shalat tahajjud ini dilakukan secara sendiri-sendiri dikamar sendiri. Pengasuh melakukan pengecekan kesetiap kamar dan memastikan bahwa anak-anak melaksanakan shalat malam atau tahajjud.

“salah satu amalan di dunia adalah melaksanakan shalat malam, muslim diajarkan untuk melaksanakan sunnah seperti shalat malam atau shalat tahajjud sebelum masuk waktu susbuh.”⁵⁷

⁵⁶Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Berdasarkan pengamatan penulis di panti asuhan pendidikan semacam ini, meskipun shalat tahajjud hanyalah sunnah namun pengasuh mengharuskan kepada anak melaksanajan shalat tahajjud pada malam hari. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh memegang kendali dalam memberikan keteladanan diri anak dalam memnjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pengasuh Hj.Cia sebagai pengasuh di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare yakni:

“mengenai soal kegiatan malam yaitu melaksanakan shalat tahajjud, anak diharuskan untuk bagun melaksanakannya, memang shalat ini hanya sunnah namun diharuskan bagi anak-anak panti asuhan disini, dilaksanakannya pun pengasuh membangunkan atau mengecek setiap kamar anak.”⁵⁸

Pengasuh menghasrukan anak-anak untuk melakukan shalat tahajjud dengan tujuan membiasakan anak untuk beribadah sunnah supaya menjadi kebiasaan untuk melakukan hal-hal seperti itu di dalam agama. Kebiasaan-kebiasan anak dalam menjalankan ibadah menjadikan anak yanag menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menerapkan salat malam, guna juga membiasakan teman melakukan perilaku yang baik kepada Allah.Hal ini pengasuh memerankan perannya dalam membentuk kerakter keagamaan anak.

Humanistik yang menjadi patokan dalam perubahan anak dimana tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitar. Dengan adanya pengasuh di panti asuhan yang membiasakan anak untuk shalat malam maka perubahan anak yang dulunya tidak

⁵⁷Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

⁵⁸Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

melaksanakan kebiasaan itu, dengan ini anak bisa menjalankan ibadah sesuai ajaran agama islam.

3. Membiasakan anak untuk puasa sunnah senin dan kamis

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah telah mengharuskan anak asuhnya untuk puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Anak-anak melakukan makan sahur dengan memasak bersama anak asuh yang lain khusus di hari senin dan kamis. Kegiatan ini membantu anak asuh dalam mengendalikan diri dan hawa nafsu, untuk selalu menjaga lisannya agar selalu berkata jujur, santun, atau tidak berkata kasar serta menjaga perbuatan dan hatinya untuk tidak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran islam.

“anak di panti asuhan tidak hanya diajarkan berpuasa pada bulan ramadhan melainkan anak juga di ajarkan puasa sunnah senin dan kamis, ajaran yang berikan dengan tujuan mendapat pahala juga memiasakan anak menjalnkan sunnah.”⁵⁹

Penjelasan dari hasil wawancara pengasuh bahwa anak diajarkan melaksanakan puasa bukan hanya di bulan suci ramadhan melainkan juga puasa sunnah yang harus dilaksanakan. Hal itu yang diterapkan pengasuh panti asuhan abadi aisyiyah kepada anak asuhnya dengan tujuan anak terbiasa melaksanakan ibadah sunnah.

Berdasarkan pengamatan penulis di panti asuhan dan beberapa anak yang melakukan shalat tahajjud, pengasuh dan beberapa anak lainnya melakukan sahur bersama dimasing-masing ruangan makan khususnya purta dan putri dan

⁵⁹Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

melakukan aktivitas seperti biasa dan berbuka puasa dan menu makanan seperti biasa bersama-sama.

“Dalam melakukan puasa sunnah setiap senin dan kamis, menurut saya kegiatan ini membantu dalam membentuk karakter anak, kenapa saya katakan seperti itu karena melatih anak untuk menjaga batasan-batasan yang tidak harus dilakukan dan diucapkan misalnya, menjaga lisan dan berkata jujur, juga menjaga perbuatan sikap dan perbuatan untuk tidak menyakiti sesama dan menghindarkan sikap dengki.”⁶⁰

Hal ini yang dijelaskan oleh pengasuh kepada saya bahwa kegiatan sunnah di ajaran agama islam yang diterapkan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah tidak hanya dilaksanakannya shalat tahajjud anak juga dituntut melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis. Hal ini supaya anak tidak hanya melatih atau menjaga batasan-batasannya juga membiasakan anak menahan makan dan minum.

Humanistik yang menjadi patokan dalam perubahan anak dimana tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitar. Maka anak yang dari awalnya tidak terbiasa berpuasa senin dan kamis, dengan adanya pemberian membiasakan oleh pengasuh kepada anak maka pembentukan akhlak terlaksana dengan baik untuk anak.

4. Mengajarkan tentang akhlak

Pengajaran tentang akhlak kepada anak asuh di panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare sangat ditekankan oleh panti, pengasuh dan pengurus juga ikut serta dalam memberikan pengajaran dan sosialisasi dalam praktek. Pembelajaran yang diberikan kepada anak yakni mengajarkan tentang akhlak. Pengasuh bertugas memantau aktifitas anak dalam berperilaku sopan, dan kedisiplinan dalam

⁶⁰Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

beribadah. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara oleh pengasuh tentang pengajaran yang dilakukan pengasuh kepada anak:

“saya sebagai pengasuh di panti asuhan ini berperan dalam pembentukan karakter anak, tugas saya sebagai pengasuh adalah memantau aktifitas anak melihat bagaimana perilaku anak, sopan santunya, kedisiplinannya ketika beribadah. Makanya pengasuh dalam pembentukan karakter anak pengasuh mengajarkan tentang akhlak, yang dilaksakannya proses pengajarannya itu di masjid dengan metode yang digunakan pengasuh itu dengan ceramah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah, dipanti asuhan ini semua anak panti belajar di masjid. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh di dalam pengajaran. Dalam menerapkan kehidupan sehari-hari, anak panti bersama-sama dalam bergaul dapat berkomunikasi dengan baik, ucapan yang sopan. Walaupun berbeda-beda suku namun tetap menghargai sesama, juga menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang mudah meski mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

“Dalam pembinaan akhlak, kami menggunakan cara seperti. Pertama, melakukan kegiatan pembinaan akhlak yakni menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dengan tempat tinggal pengasuh berada di area panti asuhan. Kedua, menjadikan pengasuh dan pengurus sebagai panutan bagi anak, teguran yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus ketika tau sikap dan perilaku anak yang tidak baik, pengasuh memberikapan pemahaman bagaimana berperilaku dalam sehari-hari contoh sopan, menyapa dan temui tamu yang berkunjung di panti asuhan.”⁶²

Pernyataan tersebut bahwa pengajaran anak yang diberikan tentang akhlak yang diselenggarakan di masjid panti asuhan berjalan dengan metode pengajaran menggunakan ceramah setelah shalat magrib. Pengajaran tersebut seperti mengajarkan saling menghargai sesama walaupun latar belakang keluarga

⁶¹Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, Wawancara Pada Tanggal 5 Januari 2023

⁶²Cia. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, Wawancara Pada Tanggal 5 Januari 2023

berbeda-beda, saling menghargai sesama baik yang lebih tua maupun yang mudah, kegiatan ini dapat menjadikan anak lebih baik.

Konsistensi Afektif Kognitif Rosenberg sebagai patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memberikan pengajaran tentang akhlak yang dapat ditanamkan anak asuhannya. Dimana anak dapat menguasai dirinya sendiri, serta berhak melakukan apa yang menjadi keinginan dalam kehidupan sehari-dengan baik sesuai yang diajarkan kepada pengasuh yakni sopan, menyapa tamu yang berkunjung di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah.

5. Mengerjakan anak selalu menutup aurat

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah baik pengurus, pengasuh, guru dan semua yang tinggal di panti asuhan abadi aisyiyah diwajibkan menutup aurat. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di panti ini, penulis tidak melihat penghuni panti yang berpakaian tidak menutup aurat atau berpakaian yang ketat.

“Dipanti ini yang diterapkan selalu adalah menutup aurat, berpakaian syari bagi wanita dan pakian menutup bagi yang laki-laki dilarang menggunakan celan pendek. Berpakain sesuai ajaran islam jika tidak maka diberi hukuman menghafal surah terkait menutup aurat”⁶³

Pernyataan diatas oleh pengasuh dari hasil wawancara tersebut bahwa anak-anak dituntut berpakaian sesuai ajaran islam, baik itu laki-laki maupun perempuan. Perempuan berpakaian syari, dan laki-laki tidak menggunakan celana pendek. Hal ini diajarkan cara berpakaian yang sopan dan baik dipandang orang. Namun jika ketahuan anak perempuan di dalam panti tidak menggunakan jilbab maka diberi hukuman menghafal surah yang terkait dalam Al-Quran tentang menutup aurat.

⁶³Dahang. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

Humanistik sebagai patokan yang berkaitan dengan peran pengasuh bagi anak dengan mengubah perilaku anak yang dulunya tidak menutup aurat, dengan adanya pembelajaran pembiasaan anak menutup aurat yang akan menjadi kebiasaan anak untuk masa hidupnya.

6. Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah mempunyai cara sendiri dalam mengajarkan arti dalam bersyukur kepada anak-anak asuhnya. Salah satunya mengikuti pengajian dirumah masyarakat yang melakukan acara, mendoakan orang-orang yang menginfakkan hartanya agar selalu diberikan rizki yang berlimpah dan berikan ridho kepada Allah SWT.

“Anak di panti asuhan ini selalu diajarkan bagaimana cara mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. baik itu kesehatan maupun rezeki melalui tangan-tangan seseorang yang selalu memberikan sembako, memasukkan sumbangan dalam panti ini dalam bentuk apapun itu.”⁶⁴

Hasil wawancara yang dijelaskan bahwa pengasuh mengajarkan anak di panti asuhan bagaimana cara mensyukuri segala sesuatu, nikmat kesehatan, juga mensyukuri pemberian masyarakat yang menyumbangkan atau memberikan sembako, materi maupun material.

“Kalau ada orang yang datang memberikan makanan atau sumbangan berupa uang atau bahan pokok, dalam bentuk apapun itu kami mendoakan mereka sebagai rasa syukur kami.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengasuh mengajarkan bagaimana cara mensyukuri nikmat Allah SWT kepada kami melalui tangan

⁶⁴Dahang. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

⁶⁵Dahang. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Januari 2023

orang lain. Mensyukuri nikmat Allah SWT dengan cara mendoakan orang-orang yang berinfak baik dalam bentuk material maupun sadang dan pandang.

Humanistik menjadi patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memanusiaikan anak asuhnya dengan mengajarkan arti syukur atas segala nikmat yang diberikan pada pencipta-Nya. Perilaku selalu bersyukur pada mulanya ditentukan oleh bagaimana cara merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya.

b. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa pengasuh sudah berperan dalam membentuk karakter religius dengan memvberi perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh seperti:

1. Menjadi pendengar yang baik

Anak membutuhkan perhatian maupun mendengar yang baik untuk salah satu kebutuhan dalam dirinya yang bisa dianggap sebagai sahabat, membuat rasa nyaman agar terbuka dalam situasi masalah yang dialaminya, menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi dan memberika solusi terbaik.

“Anak-anak disini kalau ada masalah sama teman-temang biasa tidak bikin betah disini, anak-anak suka berbagi cerita kepada pengasuhnya yang membuatnya merasa aman jika berbagi cerita.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa anak-anak membutuhkan sosok teman atau sahabat diman mereka merasa aman untuk bercerita tentang masalah yang dialaminya. Hal itu anak yang mempunyai masalah dengan ini anak mendapatkan

⁶⁶Fatmawati. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

solusi dalam permasalahannya. Kekuatan perasaan terhadap objek dengan cara berkomunikasi dengan baik agar tercapai hubungan dengan baik.

“Kasih sayang sangat penting diberikan dalam panti asuhan mana pun itu, karena anak yang sangat dibutuh adalah rasa sayang dalam peduli dari orang, maka pengasuh harus memenuhi kebutuhan itu kepada anak.”

Hasil wawancara yang dijelaskan bahwa kebutuhan mendasar anak yakni mendapatkan cinta, perhatian dan kasih sayang. Pemberian kasih sayang dengan kalimat penenang dari pengasuh ke anak asuhnya. Pemberian hal seperti ini membantu anak lebih baik, mudah dalam membentuk karakter religius.

Humanistik menjadi patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memanusiakan anak asuhnya dimana pengasuh memberikan perilaku baik kepada anak dengan menjadi pendengar yang baik untuk anak asuhnya. Agar anak dapat merasakan arti peduli dan perhatian yang diberikan pengasuh.

2. Menghargai pendapat anak

Pentingnya menghargai dan mendengarkan pendapat anak bagi pengasuh anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah adalah salah satu gaya pengasuh yang mendorong partisipasi anak. hal ini berpengaruh dalam tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi fisik, mental maupun sosial.

“Dalam kegiatan mengajar belajar, kami melakukan komunikasi dua arah, anak dan pengasuh, dimana anak diajarkan untuk aktif, jangan hanya mendengarkan juga berani mengungkapkan pendapat.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam kegiatan mengajar belajar anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah pengasuh menggunakan

⁶⁷Firdaus. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

komunikasi dua arah anak dan pengasuh dalam kegiatan mengajar. Hal ini juga bertujuan untuk anak lebih aktif dan bisa mengeluarkan pendapatnya.

Humanistik menjadi patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memanusiaikan anak asuhnya dimana pengasuh memberikan perilaku baik kepada anak. Saat anak menceritakan masalah kepada pengasuh hal yang harus dilakukan pengasuh adalah menjadi pendengar yang baik bagi anak. Agar anak tidak merasakan kesepian dan merasa dibutuhkan.

3. Meluangkan waktu bersama

Pengasuh memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuhnya dengan kedudukan seperti teman sebaya atau sekaligus sahabat, meluangkan waktu bersama anak-anak di waktu yang kosong tidak ada jadwal kegiatan. Hal ini membantu dalam membangun kearaban atau kedekatan pengasuh dan anak asuh yang menganggap seperti pengganti orang tua.

“Kalau ada waktu kosong tidak kegiatan kami pengasuh dan anak asuh meluangkan waktu bersama seperti berolahraga bersama, juga bercerita antara anak dan pengasuh, anak dan anak saling bertukar pikiran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan di panti asuhan ini pengasuh Firdaus dan anak asuhnya bermain bola di pekarangan Panti Asuhan Abadi Aisyiyah dan beberapa anak lainnya menonton dan memberikan semangat. Suatu yang berharga dalam hubungan antara pengasuh dan anak asuhnya dapat dilakukan dengan meluangkan waktu bersama agar menjalin keakraban.

Humanistik menjadi patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memanusiaikan anak asuhnya dimana pengasuh memberikan perilaku baik

⁶⁸Firdaus. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

kepada anak. Pengasuh meluangkan waktu bersama kepada anak sangat baik dimana pengasuh dan anak menjalin hubungan yang erat.

c. **Memberikan Motivasi Dan Semangat**

Berdasarkan hasil wawancara penulis pengasuh sudah berperan dalam membentuk karakter religius dengan memberi motivasi dan semangat kepada anak asuh seperti:

1. **Memberikan nasihat**

Wawancara yang dilakukan penulis, yakni dalam memberikan nasehat oleh pengasuh dan pengurus kepada anak, dilakukannya secara berulang-ulang dan dilakukan dengan tulus sekaligus memberikan motivasi. Hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal dalam proses pembinaan akhlak, karena yang disebut pembinaan akhlak anak tidak cukup hanya satu kali harus berkali-kali.

“Kalau untuk pemberian nasehat dapat berupa ceramah atau juga teguran langsung kepada anak-anak.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, setelah anak-anak mendapatkan nasehat dan pemahaman setiap harinya dari pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah. Nasihat yang diberikan berupa ceramah yang ditujukan pada semua anak di panti asuhan dapat berpengaruh terhadap perbuatan dan tingkah lakunya ke orang lain.

“nasihat yang biasa di berikan seperti menjaga shalatnya, menghargai teman di sekolah jangan saling menghakimi, menghargai dan saling menyayangi anak yang tinggal bersama di Panti Asuhan ini.”⁷⁰

⁶⁹Fatmawati. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

⁷⁰Fatmawati. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

Mereka memang langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti terganggu yang diberikan kepada anak karena melanggar lalu memberikan nasehat terhadap anak asuhnya. Hal ini penulis juga melihat bahwa anak-anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah berperilaku dengan baik. Humanistik menjadi patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memanusiakan anak asuhnya dimana pengasuh memberikan nasehat baik kepada anak yang berperilaku buruk.

2. Memberikan dukungan dan pujian

Pengasuh memberikan semangat kepada anak asuhnya ketika anak-anak sedang dalam proses mengerjakan tugas sekolah tidak hanya itu pengasuh juga meperingati tugas sekolah apakah ada yang diberikan kepada guru sekolahnya.

“Pemberian dukungan dan pujian itu penting untuk anak. dukungan jika anak ini melaksanakan ujian disekolah, jika mendapatkan nilai yang bagus pengasuh akan memberikan puja. Anaksaat menerima raport disekolah dan mendapatkan nilai yang bagus, sampainya di panti anak tersebut memberitahukan pengasuhnya, bahwa nilainya bagus⁷¹

Pengasuh memberikan dukungan anak sedang melakukan ujian dan pengasuh memberikan pujian jika anak mendapatkan nilai yang bagus di sekolahnya. Pujian yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuhnya merupakan bentuk penghargaan yang diberikan pengasuh ketika anak berhasil melakukan sesuatu. Dengan pujian yang diterimanya atas prestasinya. Hal ini, diharapkan lebih bersemangat dalam proses belajarnya di sekolah.

Humanistik menjadi patokan dalam perubahan perilaku anak dimana saat diberikan pujian dan dukungan, anak mendapatkan motivasi dalam proses

⁷¹Fatmawati. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

belajarnya. Anak merasa diterima, dicintai, dan membuatnya mencoba prestasi baru lagi untuk mendapatkannya kembali dengan pujian yang cukup dan tepat.

3. Memberikan keteladanan

Panti asuhan ini sangat mementingkan pemberian keteladanan atau memberi contoh yang baik kepada anak-anak panti. Upaya yang digunakan pengasuh, selain mengajar dengan cara ceramah juga langsung dari pengasuh baik dari segi perilaku maupun ucapan.

“Sikap keteladanan yang harus dimiliki pengasuh di panti asuhan ini, ini penting dalam perubahan sikap anak, yang dulunya tidak sopan, setelah diajarkan sikap keteladanan anak berubah menjadi lebih baik, sopan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keteladanan adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh di panti asuhan. Dimana keteladanan salah satu aspek penting yang dapat mengantarkan seorang pengasuh pada keberhasilan dalam membimbing anak lebih baik.

“Mengajarkan anak dengan tauladan adalah cara yang bagus karena dengan memberikan contoh yang baik anak juga mudah menerima dengan cepat dan baik.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dalam pengajaran ini, tutur kata dan perilaku anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah sangat baik dan santun. Selama penulis mencari dan berinteraksi dengan baik, saya tidak pernah mendengar anak-anak mengucapkan kata-kata kasar atau kata-kata kotor, hanya saja terkadang beberapa anak mengolok-olok temannya.

⁷²Firdaus. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

⁷³Firdaus. Pengasuh Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Januari 2023

Penulis juga melihat keharmonisan dalam hubungan antar pengasuh dan anak asuhnya. Dapat dikatakan bahwa ini telah tercapai dalam perannya menjadi pengasuh, selain itu dalam hal makan dan minum sudah dapat memenuhi syariat islam karena penulis juga tidak melihat anak makan dan minum sambil berdiri. Jadi pengasuh dan penerus selalu memberi contoh dan teguran langsung untuk hal yang tidak baik.

B. Pembahasan

1. Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare

a. Nilai Akhlak

Berbicara tentang akhlak maka melibatkan bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu. Nilai akhlak merupakan nilai yang harus terus diajarkan kepada anak. Hal ini karena akhlak salah satu tujuan dalam pembentukan karakter religius anak. Bahkan akhlak terkait langsung dengan akidah dan syariat keberhasilan umat islam sering terlihat pada akhlak umatnya, seperti yang ditunjukkan oleh seorang ulama yang mengatakan bahwa selama akhlak mereka benar, suatu kelompok akan benar-benar bertahan. Dukungan jika moralitas hilang, maka kelompok itu kalah. Inilah akhlak islam, salah satu misi kenabian Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak.

Nilai tanggung jawab yang diberikan kepada anak di Panti asuhan Abadi Aisyiyah menerapkan berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tanggung jawab yang diterapkan anak akan mengugah mereka untuk menjaga diri dalam melakukan sesuatu, terutama saat melaksanakan ibadah. Anak yang memahami tanggung jawab akan lebih memikirkan dampak dari setiap tindakan dan perilaku yang mereka lakukan, serta konsekuensi yang akan mereka hadapi.

Persepsi pengasuh terhadap nilai-nilai religius seperti kedisiplinan dalam membentuk karakter religius anak.

Kedisiplinan yang tercermin dalam kebiasaan anak selama rutinitas dalam melakukan ibadah sehari-hari. Semua agama mempelajari suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya adalah sarana hubungan antara manusia dengan pencita-Nya, dan itu telah terjadwalkan secara baik dan rapi. Jika manusia melakukan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis mengintegrasikan nilai disiplin dalam diri manusia.

Konsistensi Afektif Kognitif Rosenberg yang menjadikan perubahan sikap anak, hubungan antara pengasuh dan anak asuhnya semakin baik. Karena dulunya anak dengan pengasuh tidak menjalin keakrapan dengan pengasuh, maka dari itu anak diberikan aturan agar anak tidak mengalami kecanggungan dengan pengasuh, juga dengan menerapkannya aturan yang berlaku anak dapat berperilaku baik dengan orang disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan anak dari aturan dan tata tertib yang diberikan dapat terlaksana.

b. Nilai Ibadah

Menghubungkan diri kita dengan Tuhan dan untuk membuktikan diri kita sebagai hamba serta sekaligus untuk menegaskan keberadaan Tuhan yakni beribadah. Ibadah tidak sepenuhnya mementingkan diri sendiri terhadap Allah, apalagi jika ibadah tersebut dilakukan sebagai wujud dari kepentingan diri kita sebagai manusia, yaitu memperoleh manfaat biologis, dengan kata lain ibadah yang kita lakukan tidak egois yakni dengan ikhlas dan melaksanakannya. Namun Ibadah bukan karena rasa kagum dan takut, ibadah mencakup beberapa aspek di

dalamnya. Seperti aspek keiklasan, kepatuan, pengharapan dan kecintaan kepada Allah SWT.

Pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasanya yang anak lakukan maka anak merasa ada suatu terjadi pada dalam diri anak. Mengubah perilaku anak yang menjadi baik adalah bukti bentuk pengabdian hamba terhadap sang pencipta-Nya. Secara langsung berdasarkan aturan. Semua ibadah bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. Karena ibadah adalah tujuan hidup dunia yang akan di bawa diakhirat. Dengan ini kostistensi Afektif kognitif Rosenberg dimana perubahan anak dalam menjalankan perintah agama islam dengan mendasar pengetahuan atau ilmu agama yang diajarkan oleh pengasuh kepada anak asuhnya.

2. Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah

Hasil observasi yang diperoleh dilapangan, dimana peran pengasuh dalam membentuk akhlak anak yang ditempatkan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Parepare, peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan dan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh penulis diketahui peran pengasuh memainkan peran dalam membentuk akhlak dengan memberikan bimbingan dan pendidikan anak asuhnya seperti:

1) Membiasakan anak shalat berjamaah

Shalat momentum yang sangat istimewa untuk membangun komitmen keimanan dan keislaman seorang muslim yang dikerjakan 5 waktu dalam sehari.

Shalat dilaksanakan lebih baik secara berjamaah terdiri dari dua orang yakni imam dan makmun. Kegiatan yang mengajarkan anak membiasakan shalat berjamaah yang dilakukan setiap waktu shalat yang dilaksanakan di masjid panti asuhan, sebagai bentuk kewajiban dalam melaksanakan ajaran agama islam. Ini sebagai kewajiban bagi seorang muslim. Dalam penerapan aturan perilaku di masjid selambat-lambatnya 10 menit sebelum dimulainya waktu shalat. Hal ini mencega adanya makmum yang terlambat mengikuti imam, serta anak diajarkan yang dapat dipermudah pelaksanaan shalatnya. Karena untuk penundaan kurang dari 10 menit sebelum waktu shalat maka anak dihukum dan hukumannya berupa membersihkan masjid.

Salah satu kewajiban dan tanggung jawab pengasuh terhadap anak yakni dalam mengajarkan anak untuk shalat berjamaah. Pembiasaan anak tentu membutuhkan kesabaran dalam membimbing anak dalam proses pembentukan karakter religius, maka dari itu pengasuh harus mendampingi anak dalam proses pembelajarannya agar dapat terarah dengan baik.

Humanistik sebagai patokan untuk pengasuh dalam membentuk karakter religius anak dimana pengasuh dapat memanusiakan anak di pangti asuhan dalam hal membimbing dalam segala urusan dan kebutuhan anak, seperti halnya dalam membiasakan anak untuk shalat berjamaah. Maka dari itu dalam pengajaran pengasuh yang membiasakan anak untuk shalat berjamaah dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya.

2) Membiasakan shalat malam

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare membiasakan anak dalam melaksanakan shalat malam. Shalat malam juga disebut dengan shalat tahajjud

yakni salah satu bentuk ibadah sunnah. Shalat tahajjud memudahkan segala urusan menyelamatkan dari sakit, kesulitan hidup dan memuliakan hidupnya.

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah menuntut anak untuk melaksanakan ,mengharuskan kepada anak asuhnya untuk melaksanakan sholat tahajjud. Shalat tahajjud ini dilakukan secara sendiri-sendiri.Pengasuh melakukan pengawasan setiap saat melakukan shalat malam.Pengecekan yang dilakukan di setiap kamar yang berada di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah.

Shalat tahajjud atau shalat malam menjadikan aturan yang dilaksanakan oleh anak asuh di panti asuhan.Shalat malam atau shalat tahajud merupakan shalat yang dilakukan oleh seseorang setelah bangun tidur di malam hari meskipun tidurnya hanya sebentar.Jika shalat ini dilakukan pada sepertiga malam terakhir, maka harus ditekankan dengan tegas, karena ini adalah waktu shalat yang dibolehkan.Jadi anak yang di panti asuhan ditekankan bahwa pelaksanaan shalat tahajud setelah tidur dan waktu pagi sebelum masuk waktu subuh.

Berdasarkan pengamatan penulis di panti asuhan pendidikan semacam ini, meskipun shalat tahajjud hanyalah sunnah namun pengasuh mengharuskan kepada anak melaksanajan shalat tahajjud pada malam hari. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh memegang kendali dalam memberikan keteladanan diri anak dalam memnjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan.

Kebiasaan-kebiasan anak dalam menjalankan ibadah menjadikan anak yanag menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menerapkan salat malam, guna juga membiasakan teman melakukan perilaku yang baik kepada Allah. Hal

ini pengasuh memerankan perannya dalam membentuk karakter keagamaan anak.

Humanistik yang menjadi patokan dalam perubahan anak dimana tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitar. Dengan adanya pengasuh di panti asuhan yang membiasakan anak untuk shalat malam maka perubahan anak yang dulunya tidak melaksanakan kebiasaan itu, dengan ini anak bisa menjalankan ibadah sesuai ajaran agama islam

3) Membiasakan puasa sunnah senin dan kamis

Puasa sunnah tidak wajib dilaksanakan namun boleh dilakukan karena salah satu ibadah untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah SWT. Salah satu puasa sunnah yang dianjurkan yakni puasa hari senin dan kamis. Puasa senin kamis bertujuan untuk mrngontrol diri, menolak perbuatan jahat dan menolak seruan yang merendahkan martabat manusia ketika ada sesuatu yang mendesak dalam hidup.

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah menuntut anak untuk melaksanakan ,mengharuskan kepada anak asuhnya untuk melaksanakan sholat tahajjud. Shalat tahajjud ini dilakukan secara sendiri-sendiri. Pengasuh melakukan pengawasan setiap saat melakukan shalat malam. Pengecekan yang dilakukan di setiap kamar yang berada di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah.

Shalat tahajjud atau shalat malam menjadikan aturan yang dilaksanakan oleh anak asuh di panti asuhan. Shalat malam atau shalat tahajjud merupakan shalat yang dilakukan oleh seseorang setelah bangun tidur di malam hari meskipun tidurnya hanya sebentar. Jika shalat ini dilakukan pada sepertiga

malam terakhir, maka harus ditekankan dengan tegas, karena ini adalah waktu shalat yang dibolehkan. Jadi anak yang di panti asuhan ditekankan bahwa pelaksanaan shalat tahajud setelah tidur dan waktu pagi sebelum masuk waktu subuh.

Berdasarkan pengamatan penulis di panti asuhan pendidikan semacam ini, meskipun shalat tahajud hanyalah sunnah namun pengasuh mengharuskan kepada anak melaksanakan shalat tahajud pada malam hari. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh memegang kendali dalam memberikan keteladanan diri anak dalam menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan.

Humanistik yang menjadi patokan dalam perubahan anak dimana tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitar. Dengan adanya pengasuh di panti asuhan yang membiasakan anak untuk shalat malam maka perubahan anak yang dulunya tidak melaksanakan kebiasaan itu, dengan ini anak bisa menjalankan ibadah sesuai ajaran agama islam

Puasa senin kamis salah satu puasa sunna yang sering dilakukan Nabi Muhammad SAW. ternyata berpuasa pada hari senin dan kamis mempunyai keistimewaan. Panti Asuhan Abadi Aisyiyah telah membiasakan anak mengharuskan anak asuhnya untuk puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Anak-anak melakukan makan sahur dengan memasak bersama anak asuh yang lain khusus di hari senin dan kamis. Kegiatan ini membantu anak asuh dalam mengendalikan diri dan hawa nafsu, untuk selalu menjaga lisannya agar selalu berkata jujur, santun, atau tidak berkata kasar serta menjaga

perbuatan dan hatinya untuk tidak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran islam.

4) Mengajarkan Akhlak

Pengajaran tentang akhlak kepada anak asuh di panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare sangat ditekankan oleh panti, pengasuh dan pengurus juga ikut serta dalam memberikan pengajaran dan sosialisasi dalam praktek. Pembelajaran ini dilakukan pada saat selesai shalat magrib. Selain itu anak perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak, seperti sikap hormat, bertanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerjasama, peduli sesama dan keadilan.

Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare menekankan pendidikan akhlak kepada anak asuhnya, serta pengurus dan pengasuh juga terlibat dalam memberikan pendidikan dan kegiatan penyadaran di Panti Asuhan. Panti Asuhan semua anak yang berada di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah yang model belajarnya dengan ceramah yang dilakukan di masjid. Anak yang di Panti Asuhan berkumpul untuk bersosialisasi dengan baik serta menggunakan bahasa yang santun.

Meskipun berbeda ras dan suku mereka tetap saling menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan menghormati sesama meski berbeda latar belakang keluarga. Ajaran seperti ini pengasuh memberikan bagaimana cara menghargai sesama. Konsistensi Afektif Kognitif Rosenberg sebagai ukuran perubahan pada anak dan pengasuh yang memberikan bimbingan akhlak. Maka anak dapat menjaga dirinya sendiri dan berhak melakukan apapun yang mereka inginkan dalam kehidupan sehari-hari yakni bersikap sopan, dan menghargai tamu yang datang di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.

Konsistensi Afektif Kognitif Rosenberg sebagai patokan dalam perubahan anak dimana pengasuh memberikan pengajaran tentang akhlak yang dapat ditanamkan anak asuhunya. Dimana anak dapat menguasai dirinya sendiri, serta berhak melakukan apa yang menjadi keinginan dalam kehidupan sehari-dengan baik sesuai yang diajarkan kepada pengasuh yakni sopan, menyapa tamu yang berkunjung di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah. Maka dengan adanya kebiasaan yang selalu dinamkan dalam diri anak di panti asuhan maka pengetahuan dan perubahan sikap juga tingkah laku bisa lebih baik dan terlebih dapat mengubah anak bisa lebih baik dalam menjalankan hidup dengan beragama.

5) Mengajarkan Anak Selalu Menutup Aurat

Anggota tubuh manusia yang dapat menimbulkan syahwat dan nafsu bila dibiarkan terbuka karena aurat merupakan bagian dari kehormatan manusia. Dengan demikian penjelasan tentang aurat merupakan anggota atau bagian tubuh manusia apabila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan lainnya. Maka di Panti asuhan abadi aisyiyah Kota Parepare di haruskan menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan.

Pengasuh, pengurus dan guru juga semua warga panti asuhan diharuskan menutup aurat. Suasana panti asuhan tidak ada satu pun penghuni panti asuhan tidak menggunakan jilbab. Pengasuh menegaskan aturan dalam panti yang tidak boleh menggunakan celana pendek bagi laki-laki dan perempuan dilarang mengumbar aurat sesuai ajaran agama. Jika anak perempuan di panti asuhan tidak menggunakan jilbab maka hukuman yang diberikan pengasuh yakni menghafalkan ayat-ayat yang berisi tentang menutup aurat.

Humanistik sebagai ukuran dalam kaitannya dengan peran pendidik dengan merubah perilaku anak yang sebelumnya mengumbar aurat. Maka dalam pengajaran pendidikan tingkah laku anak sangatlah penting bagi anak dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk anak.

6) Mengajarkan anak selalu bersyukur

Bersyukur dapat diartikan sebagai sarana untuk meraih tujuan dengan disandingi bersabar. Bersikap sabar untuk meraih segala sesuatu yang ingin dicapai dan didambakan. Berbeda halnya dengan bersyukur karena sesungguhnya dari sikap bersyukur itu merupakan tujuan, sedangkan sikap sabar adalah sarana untuk meraih tujuan yang terpuji. Bersyukur juga merupakan ketetapan hati seseorang hamba untuk mencintai yang memberi nikmat.

Panti asuhan abadi aisyiyah memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan arti bersyukur kepada anak asuhnya salah satunya menghadiri panggilan masyarakat dalam rangka kegiatan mengaji bersama untuk rumah baru yang ditempati, serta mendoakan orang-orang yang mendonasikan hartanya agar mendapatkan kebahagiaan yang melimpah. Bersyukur dengan hal seperti itu karena dengan begitulah anak mendapatkan rezeki berupa uang atau makanan.

Pengasuh mengajarkan anak untuk selalu bersyukur, nikmat yang diberikan dari Allah SWT. yang diberikan melalui tangan orang lain. Atas berkat dan doa bagi mereka yang berinfak dalam bentuk materi maupun uang dan makanan. Maka dari itu rezeki anak di panti asuhan datang dari mana pun.

Humanistik menjadi tolak ukur dalam perubahan anak dengan mengajarkan mereka mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepada Allah SWT. Tindakan bersyukur selamanya pertama bergantung pada bagaimana perasaan seseorang

tentang diri sendiri dan dunia sekitarnya. Hal ini dapat menjadikan motivasi dalam diri anak, dimana kita mensyukuri apapun yang menjadi takdir mu.

b. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Pengasuh berperan dalam membentuk karakter religius melalui kepedulian dan pemberian kasih sayang terhadap anak asuhnya. Maka dari itu pengasuh menjadi peran dalam proses pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare.

1) Menjadi pendengar yang baik

Membangun sebuah hubungan yang baik maka perlu diperhatikan keterampilan dalam berkomunikasi yakni menjadi pendengar yang baik agar tercipta komunikasi yang efektif. Anak membutuhkan perhatian dan mendengarkan, dipandang sebagai teman, terbuka dan jujur ketika mereka memiliki masalah, menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi dan mengusulkan solusi terbaik. Anak asuh di Panti Asuhan jika mempunyai masalah pribadi mereka tersebut menceritakan kepada pengasuhnya agar diberikan arahan dan solusi yang baik.

Anak membutuhkan lawan atau teman untuk bercerita yang membuatnya merasa nyaman untuk membicarakan masalah yang dialaminya. Dengan kata lain anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hubungan yang baik melalui komunikasi yang baik, kekuatan kasih sayang terhadap objek. Humanistik menjadi tolak ukur mengubah anak, dimana pengasuh memanusiakan anak angkat dan pengasuh menawarkan anak berperilaku yang baik dengan menjadi pendengar yang baik bagi anak angkat. Dengan ini anak merasakan diperhatikan karena merasa didengarkan oleh pengasuhnya.

2) Menghargai pendapat anak

Pengasuh di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah pentingnya dalam menghormati dan mendengarkan anak salah satu model pengasuhan yang mendorong anak untuk berpartisipasi. Hal tersebut berdampak pada tumbuh kembang anak secara optimal, secara fisik, mental maupun sosial.

Humanistik menjadi ukuran perubahan anak dimana pengasuh memberikan hak dalam kepedulian dan dihargai. Dimana pengasuh membekali anak dengan perilaku yang baik. Saat anak mengeluh kepada pengasuh, yang perlu dilakukan pengasuh adalah mendengarkan agar anak tidak merasa sendirian. Hal ini peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak dapat terlaksana dengan memberikan perhatian dan penghargaan kepada anak.

3) Meluangkan waktu bersama

Pengasuh memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh sebagai teman sebaya atau sahabat, dan membebasakan waktu luang bersama anak ketika tidak ada kegiatan yang dijadwalkan. Ini membantu menciptakan ikatan antara pengasuh dan anak asuh yang dianggap sebagai orang tua pengganti.

Humanistik menjadi ukuran untuk merubah anak, dimana pengasuh memanusiakan anak yang menjadi keinginan mendasar dari seorang anak terutama ingin diberikan kasih sayang dan merasakan sosok yang menemani dalam kesendiriannya.

c. Memberikan Motivasi dan Semangat

Pengasuh sudah di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah berperan dalam membentuk karakter religius anak dengan memberikan motivasi dan nasehat:

1) Memberikan nasehat

Pendidikan karakter yang penting dalam pembentukan karakter religius anak adalah bagaimana metode yang digunakan pengasuh dalam pembentukan karakter religius anak bagaimana upaya pengasuh mengendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di dalam kondisi tersebut secara memadai. Dalam proses pembinaan akhlak, penghargaan mempengaruhi pikiran, karena yang disebut pembinaan akhlak anak tidak cukup sekali namun dilakukan secara berulang-ulang.

Pengasuh memberikan nasehat kepada anak dilakukan secara terus menerus, jujur dan sekaligus memberikan motivasi terhadap dirinya. Nasehat salah satu bentuk kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama saudara muslim. Dengan memberikan nasehat seseorang diselamatkan dari perubahan jahat dan merugikan. Memberikan nasehat kepada seseorang mengingatkan mereka tentang larangan berbuat yang merugikan orang lain. Namun hal pertama bagi orang adalah menasehati dirinya sendiri.

Namun ketika menasehati seseorang, seseorang harus menasehati perilaku dan etika mereka. Moral yang paling penting adalah melakukan secara diam-diam. Karena barang siapa menutupi aib orang lain, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat.

2) Memberikan Dukungan Dan Pujian

Sebagai pengganti orang tua, pengasuh juga harus terus belajar demi menjamin kelancaran tumbuh kembang anak asuhnya. Pengasuh perlu membantu anak merasa nyaman dan tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri salah satu caranya adalah dengan memberikan dukungan dan pujian.

Pujian yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuhnya merupakan bentuk penghargaan yang diberikan pengasuh ketika anak berhasil melakukan sesuatu. Dengan pujian yang diterimanya atas prestasinya. Anak merasa diterima, dicintai, dan membuatnya mencoba prestasi baru lagi untuk mendapatkannya kembali dengan pujian yang cukup dan tepat.

Pujian dan dukungan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak yang perlu kita perhatikan saat memuji anak. Pujian lebih efektif jika kita menyebutkan sesuatu kepada anak yang menjadi hatinya senang terbukti dengan hasil yang akan muncul pada perilaku anak

3) Memberikan Keteladanan

Memberi keteladanan merupakan memberi contoh baik berupa tingkah laku, maupun secara lisan. Keteladanan adalah ilmu yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku yang baik. Karena dengan memberikan contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang berkerakter. Cara yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter dilingkungan sekitarnya dengan menggunakan memberikan keteladanan.

Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah sangat ramah dan santun dalam bertutur kata dan perilakunya. Cara berinteraksi kepada orang lain baik dan sopan dalam menyampaikan argumentasinya. Pengasuh merupakan pemimpin dekat dengan setiap gerakan anak asuhnya yang harus diperhitungkan. Setiap anak membutuhkan seorang pemimpin harus berurusan dengan kemampuan untuk menciptakan solusi kehidupan,

keterampilan. Kekuatannya bisa dibatasi oleh kekuatan yang dia ciptakan sendiri dalam posisinya bagian dalam masyarakat. dengan demikian setiap pengusaha harus berusaha untuk menjadi pemimpin yang paling baik dan segala tindakanya tanpa di dasari kepentingan pribadi atau kepentingan golongan tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat menyimpulkan bahwa terciptanya kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah dijadikan sebagai alat untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada anak, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh anak-anak Panti Asuhan Abadi Aisyiyah adalah nilai akhlak dalam melaksanakan kedisiplinan dan nilai ibadah dalam melakukan suatu kegiatan seperti mewujudkan dengan pelaksanaan perintah-perintah Allah SWT. Seperti kegiatan shalat malam dan puasa senin dan kamis. Adanya aturan yang diterapkan panti asuhan, bahwanya anak dapat mematuhi aturan tersebut dengan itu terwujudnya nilai kedisiplinan.
2. Optimalisasi peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk akhlak anak-anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah yakni bertanggung jawab dalam membimbing, menjaga, merawat dengan baik dengan menanamkan karakter yang berkualitas melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain menanamkan nilai akhlak yang berkualitas, pengasuh membimbing serta mengajarkan anak-anak asuhnya dalam menjalankan perintah-Nya seperti shalat berjamaah tepat waktu, shalat tahajjud juga puasa senin dan kamis serta menjauhi semua larangan-Nya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan, yang mempunyai peran dalam mengembangkan visi dan misi panti agar lebih ditingkatkan lagi terhadap pendisiplinan terhadap cara pelaksanaan membentuk akhlak di panti asuhan
2. Bagi anak-anak di panti asuhan sebagai orang yang berperan penting dalam pelaksanaan program kegiatan Panti Asuhan Abadi aisyiya, agar bisa mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang telah dibentuk oleh panti dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A.Mustika, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal anak*, IAIN Bone , vol VI No 1, 2018
- Ambami. Khusna Nadhifatul, dengan judul Skripsi “*Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Parepare.
- Assegaf. Abd Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo 2011)
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Djaelani Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.Majalah Ilmiah Pawiyatan,2013
- Djiwandon Sri Esti. W, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo
- Forenza. Indah Nadia, Dengan Judul Skripsi “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlak Santri*” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Wal ashri Publishing, 2020
- Hastuti Dwi, *pengasuhan: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Bandung: IPB Press, 2010).
- Heriyati Pantri, Taufani C. Kurniatun, *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Rumah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*, (Qiara Media:2022)

- Husni Muhammad, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, ISI Padangpanjang: 2016
- Iqbal. Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015
- Koesoema A Donie, *Pendidikan Karakter*, Cet I (Jakarta; Grasindo, 2007)
- Lickona Thomas. *Educating For Character : How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Bumi Aksara, Jakarta, cet 3 tahun 2013
- Majid Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012)
- Mazter. Erick Nunu Scout, *Teori Konsistensi Afektif*, Scribd: Yogyakarta, (diakses pada tanggal 12 Juli 2019)
- Misri Muhammad Al, *Mausu'ah Min Akhlakir Rasul SAW*, Selangor Aras Mega, 2014
juz 1
- Muhsin M.K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Gema Insani Press, Jakarta: Jl. Kalibata Utara II No.84 Jakarta, 2003
- Nafisah. Syifa Jauhar, *Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Negara. Gede Agus Jaya, dkk, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*, (Martajati Widya Mandala Publisher: 2021)
- Syukur Abdul, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Nikmah Barokatun, 2020, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi*, Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo;2014
- Qodir Abd, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*,
Madrassa Ibtidaiyah Al-Qur'anul Hakim Probolinggo, Jurnal Pedagogik
Vol.04 No.02, 2017
- Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33, 2018
- Sani. Ridwan Abdullah dan Muhammad kadri, *Pendidikan Karakter:
Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 201
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang
Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (R &D)*
(Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sutinah, 'Analisis Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di
Kabupaten Sidoarjo', Departemen Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Airlangga, Vol.13 No1, 2018
- Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: pt rineka cipta, 2008.
- Syukur Abdul, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak*, Program
Studi Pendidikan Luar sekolah Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003)
- Warohmah Mawaddah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Dengan
Pendekatan Humanistik Dan Kecemasan Belajar*, (P4I:2023)
- Yusuf Syamsu, *Teori Kepribadian*, (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- ~~3943~~ /In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022 Parepare, ~~23~~ Desember 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : KHAIRUNNISA RAHMAN
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 April 2000
NIM : 18.3200.013
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln. Titang Kecamatan Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

OPTIMALISASI PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH KOTA PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **26 Desember 2022 s/d 26 Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



[Handwritten Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000938

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 938/IP/DPM-PTSP/12/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA

: **KHAIRUNNISA RAHMAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
: **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT

: **JL. TITANG NO. 25 B PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **OPTIMALISASI PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 Desember 2022 s.d 29 Januari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **30 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Kepada Yth :

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Di-

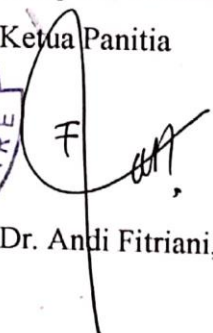
Parepare


Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

Nama : Khairunnisa Rahman
Nim : 18.3200.013
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare, Mulai tanggal 29 Desember 2022 s/d 29 Januari 2023 dengan judul skripsi “**Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Parepare, 1 Februari 2023
Ketua Panitia

Dr. Andi Fitriani, S.Ag.,M.Pd



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI FIRLANI

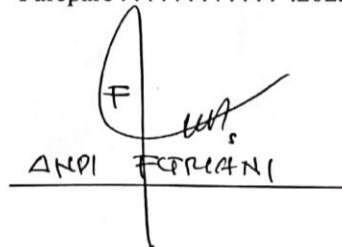
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Jabatan pekerjaan : KETUA PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH PAREPARE

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Khairunnisa Rahman” yang sedang meneliti tentang Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare 5 Januari 2023


ANDI FIRLANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Dra. Cica*

Jenis kelamin : *Percempuan*

Jabatan pekerjaan : *Pengawas*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Khairunnisa Rahman” yang sedang meneliti tentang Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare / 2023


Dra. Cica

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dahang S.Ay .

Jenis kelamin : perempuan .

Jabatan pekerjaan : pengurus panti asuhan Abadi Aisyiyah

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Khairunnisa Rahman” yang sedang meneliti tentang Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare .. 5 .. 1 .. 2023



Dahang S. Ay

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIRDAUS
Jenis kelamin : pria.
Jabatan pekerjaan : Keamanan

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Khairunnisa Rahman” yang sedang meneliti tentang Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare . 10 . 1 . 2023


FIRDAUS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati


Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan pekerjaan : 50 tahun

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Khairunnisa Rahman” yang sedang meneliti tentang Optimalisasi Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare 10 Januari 2023


Fatmawati

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Khairunnisa Rahman adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Abdur Rahman dan Dahliah sebagai anak ke-dua dari dua bersaudara. Penulis lahir di Kota Parepare pada tanggal 10 April 2000. Penulis bertempat tinggal di Kota Parepare, Kelurahan Wattang Soreang, Kecamatan Soreang. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Tridaya Parepare, (lulusan tahun 2006), pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SD Inpres Salletto (lulusan tahun 2012), pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Simboro (lulusan tahun 2015), pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMK Negeri 3 Parepare mengambil Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) (lulusan tahun 2018), dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sumillang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Kabupaten Maros. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Optimalisasi peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak di panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare”.